

SKRIPSI
POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU JEMPANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG TANJUNG JAN KECAMATAN JEMPANG
KABUPATEN KUTAI BARAT



OLEH :

KEZIA ARDEANI DEDY
NPM : 2063201082

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
S A M A R I N D A

2 0 2 4

SKRIPSI
POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU JEMPANG
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KAMPUNG TANJUNG JAN KECAMATAN JEMPANG
KABUPATEN KUTAI BARAT



OLEH :

KEZIA ARDEANI DEDY
NPM : 2063201082

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
S A M A R I N D A

2 0 2 4

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung
Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.
Nama Mahasiswa : Kezia Ardeani Dedy.
NPM : 2063201082.
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Program Studi : Administrasi Publik.
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda.

Samarinda, 26 November 2024.

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.M.Z Arifin, M.Si
NIDN. 0006065712

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIDN. 1106118701

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP
NIK. 2023.070.326

Penguji :

- | | |
|--------------------------------------|----|
| 1. Drs. H.M.Z Arifin, M.Si | 1. |
| 2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si | 2. |
| 3. Deandlles Christover, S.IP., M.Si | 3. |

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kezia Ardeani Dedy.

NPM : 2063201082.

Judul Skripsi : Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang
Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung
Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk skripsi ini berdasarkan pada hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari peneliti sendiri secara orsinil yang tercantum sebagai bagian dalam laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber dengan secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini. Maka, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lainnya yang sesuai dengan norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 26 November 2024.

Yang membuat pernyataan,

Materai 10.000

Kezia Ardeani Dedy
NPM. 2063201082

RINGKASAN

Kezia Ardeani Dedy, Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Dibawah bimbingan Drs. H.M.Z Arifin, M.Si dan Ahmad Yani, S.Sos., M.Si.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan Objek Wisata Danau Jempang terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, *purposive sampling*, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif milik Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menyatakan bahwa potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang pada Dermaga Rajaaq Kenohaan Lewai Langit terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan masih dianggap belum optimal, dikarenakan masih adanya keterbatasan dalam punggutan biaya atau retribusi yang diambil serta masih adanya pembangunan yang belum rampung dalam pengerjaannya atau masih dalam tahap perbaikan. Potensi pengembangan destinasi wisata Danau Jempang masih terus diupayakan untuk dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan melalui beberapa bagian fokus seperti objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana/infrastruktur, serta masyarakat/lingkungan di Kampung Tanjung Jan. Dan didalam pengelolannya harus disertakan dengan strategi yang lebih matang, seperti memikirkan bagaimana caranya untuk lebih memanfaatkan potensi yang ada pada danau dan juga ada pada objek wisata serta memikirkan bagaimana caranya untuk lebih dapat memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada pada lingkungan sekitar danau dan juga pada masyarakat. Pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan, memerlukan pengelolaan yang lebih lanjut dan terlaksana, dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menjadi daya tarik dan memberikan kepuasan serta kenyamanan bagi pengunjung. Dengan segala macam fasilitas yang ada diharapkan dapat meningkatkan potensi serta pengembangan pada objek wisata berdasarkan kegunaannya bagi wisatawan saat sedang berwisata pada Dermaga Rajaaq Kenohaan Lewai Langit di Kampung Tanjung Jan.

Kata Kunci : Potensi, Pengembangan, Danau, Kesejahteraan, Kampung.

RIWAYAT HIDUP



Kezia Ardeani Dedy, lahir di Samarinda pada 3 Februari 2002. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, serta merupakan anak dari Pasangan Bapak Andreas Dedy dan Ibu Daliana. Memulai Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Anggrek Lambing, Kecamatan Muara Lawa dan lulus pada Tahun 2008.

Kemudian melanjutkan Pendidikan di tiga tempat, Sekolah Dasar Negeri (SDN) 009 Lotaq, Kecamatan Muara Lawa. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 008 Lempunah, Kecamatan Jempang. Dan terakhir Lulus dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 004 Tanjung Jan, Kecamatan Jempang pada Tahun 2014.

Selanjutnya melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Muara Lawa, dan Lulus pada Tahun 2017. Pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Muara Lawa, dan Lulus pada tahun 2020.

Pada akhir pendidikan Penulis melanjutkan ke Peguruan Tinggi Swasta di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan Program Studi Administrasi Publik. Serta telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kerta Buana, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2023. Selanjutnya, Penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat pada tahun 2024.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur yang paling utama saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan kasih dan berkat kemurahan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dan merupakan penutup dari seluruh rangkaian Program Akademis di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Tujuan dari tersusunnya skripsi ini adalah tidak terlepas dari bimbingan, doa dan partisipasi dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu sebagai Penulis, saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga Penulisan ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya atas bantuan serta dukungan berupa doa, moral, dan juga materi yang diberikan kepada penulis, oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd, M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan segala fasilitas belajar-mengajar selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Administrasi Publik.

3. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H.M.Z Arifin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan dan penelitian Skripsi ini.
5. Bapak Deandlles Christover, S.IP., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah membantu penulis dalam menguji dan memberikan arahan serta saran dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama pembelajaran saat dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya Dosen di Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan pengajaran dan pendidikan selama Penulis dalam masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah mempermudah segala keperluan penulis.
9. Staf Dinas Pariwisata sekaligus Ketua beserta Staf Pengelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Kepala Kampung, dan seluruh Kalangan

Masyarakat Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat yang sudah turut membantu dan banyak memberikan informasi berharga bagi Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

10. Dengan rasa hormat serta ucapan syukur yang teramat dalam, Skripsi ini Penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih. Khususnya pada Ayahanda Andreas Dedy S.Pd., Ibunda Daliana, Adik Karel Heselius Dedy, Kakak Keren Ardelia Dedy S.I.Kom., Kakak Ipar Ariansyah S.Pi., dan Keponakan Arkeinsyah Gabriel. Yang tidak pernah lelah dalam menyemangati, mendidik, memberikan cinta dan kasih, serta dukungan finansial kepada Penulis.
11. Serta kepada seluruh Keluarga Besar Om, Tante, Kakak, Adik, dan Keponakan terkasih. Yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena tidak pernah mengenal lelah dalam mendukung, mendidik, serta menyemangati Penulis.
12. Teman seperjuangan Penulis di Angkatan 2020, Administrasi Publik dari Kelas B yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis juga sangat berterima kasih pada teman terdekat yang telah mengisi dan berbagi cerita serta motivasi maupun dukungan yang telah diberikan pada penulis.
13. Para sahabat-sahabat karib di dalam maupun di luar Kampus, yang selalu mendukung dan membantu di masa-masa sukar. Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur dikelilingi orang-orang baik seperti kalian semua.
14. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berusaha untuk terus bertahan dalam melewati setiap proses yang meskipun terkadang sempat tidak

memungkinkan. Namun pada akhirnya dapat membuktikan, bahwa dirimu telah mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa, penulisan yang saya buat masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan dan kekurangan yang ada. Namun, walaupun demikian penulis berharap skripsi yang telah disusun ini dapat menjadi manfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang memerlukan. Akhir kata, saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Samarinda, 26 November 2024.

Kezia Ardeani Dedy
NPM.2063201082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RINGKASAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI.....	11
2.1. Teori dan Konsep	11
2.1.1. Kebijakan Publik.....	13
2.1.2. Pariwisata	17
2.1.3. Potensi Wisata.....	19
2.1.4. Pengembangan Wisata	22
2.1.5. Objek Wisata	24
2.1.6. Danau	26
2.1.7. Kesejahteraan Masyarakat.....	27
2.2. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jadwal Penelitian.....	32

3.2.	Jenis Penelitian	33
3.3.	Lokasi Penelitian	34
3.4.	Definisi Konsepsional	35
3.5.	Fokus Penelitian	37
3.6.	Sumber Data	38
3.6.1.	Data Primer.....	39
3.6.2.	Data Sekunder	41
3.7.	Teknik Pengumpulan Data	42
3.7.1.	Observasi	43
3.7.2.	Wawancara	44
3.7.3.	Dokumentasi.....	44
3.8.	Analisis Data	45
3.8.1.	Pengumpulan Data	46
3.8.2.	Reduksi Data	46
3.8.3.	Penyajian Data.....	47
3.8.4.	Penarikan Kesimpulan.....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2.	Kondisi Geografis.....	50
4.3.	Kondisi Demografi/Kependudukan.....	50
4.4.	Visi dan Misi Kampung Tanjung Jan.....	54
4.5.	Struktur Organisasi Pokdarwis	56
4.6.	Penyajian Data dan Hasil Penelitian	57
4.5.1.	Potensi Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	58
4.5.2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	86
4.7.	Pembahasan	86
4.6.1.	Potensi Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	87
4.6.2.	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	94

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
	5.1. Kesimpulan.....	97
	5.2. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jadwal Penelitian.....	32
2.	Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
3.	Jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	52
4.	Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	53
5.	Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	54
6.	Daftar Pengurus Organisasi Pokdarwis.....	56

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir.....	31
2.	Analisis Data Model Interaktif.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekayaan alam serta segala bentuk keindahan yang ada tentu mempunyai keterbatasan jika dieksplorasi secara berlebihan akan mengalami penurunan dan kualitas pada lingkungan. Alam tentu mempunyai kapasitas dan juga keterbatasan yang harus di jaga oleh manusia. Kapasitas dan keterbatasan alam dalam memenuhi segala aktivitas manusia merupakan bentuk dari daya dukung alam untuk dapat mempertahankan kemampuannya khususnya dalam mendukung kegiatan pariwisata.

Sumber daya wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan adalah wisata berbasis pada sumber daya alam termasuk Danau yang mempunyai kekayaan dan keanekaragaman ekosistem serta adat dan budaya lokal yang mengikuti. Lingkungan dan sumber daya alam di sekitar Danau dengan berbagai keragaman yang tinggi mempunyai nilai atraktif dan daya tarik yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan manusia.

Pada saat ini, wisata menjadi aset bagi setiap daerah sekaligus media untuk memajukan daerah lokasi wisata berada. Upaya dalam potensi serta pengembangan telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kutai Barat melalui Festival 3 (tiga) Danau Kaskade Mahakam (Danau Semayang, Danau Melintang dan Danau Jempang) danau-danau ini sendiri merupakan kawasan air yang terdiri dari 3 (tiga) danau besar yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu

Danau Semayang dengan luas 13.000 hektare, Danau Melintang dengan luas 11.000 hektare, dan Danau Jempang yang berada di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat dimana merupakan salah satu wisata alam di daerah ini, yang memiliki luas wilayah 15.000 hektare dengan kedalaman 7-8 meter. Danau Jempang sendiri merupakan salah satu danau terbesar dari sekitar 76 Danau yang tersebar di daerah aliran Sungai Mahakam, berdasarkan sumber yang dikutip dari <https://dispar.kaltimprov.go.id/2022/11/17/tiga-danau-kalimantan-timur/>.

Danau memiliki potensi besar sebagai pengembangan objek wisata dengan menyajikan gabungan elemen kebudayaan, seni, dan alam. ini dapat menjadi daya tarik utama. Keunikan geografis danau-danau yang menjadi pusat destinasi wisata yang memberikan pengalaman yang memikat bagi pengunjung. Dengan merancang program yang menarik dan beragam setiap tahunnya, hingga dapat membangun citra destinasi yang dinamis dan menarik, menjadikannya pilar penting dalam pengembangan sektor pariwisata regional yang berdampak positif bagi kemajuan daerah dalam wujud peningkatan kunjungan wisatawan.

Destinasi objek wisata di Kutai Barat saat ini perlahan mulai ramai dikunjungi pasca pemerintah Kutai Barat yang kembali memberikan izin destinasi wisata untuk dibuka kembali setelah sebelumnya sempat ditutup akibat pandemi. Salah satunya adalah “Dermaga Raja Kenohaan Lawai Langit” di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang yang beberapa tahun terakhir menjadi salah satu idola bagi wisatawan dan menjadi destinasi wisata selama

masa liburan dan akhir pekan, baik bagi lokal maupun dari luar kampung, luar kecamatan, dan bahkan sampai dari luar Kabupaten.

Potensi pengembangan objek wisata ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata) dimana menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Menjamin keseimbangan lingkungan pada objek wisata yang menjamin kelestarian lingkungan alam dan budaya setempat. Pariwisata yang memerhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Kampung Tanjung Jan merupakan sebuah kampung kecil yang terletak di kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kampung Tanjung Jan memiliki potensi dalam pengembangan Kampung wisata, dimana dalam pengelolaan objek wisata ini terus terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat serta masyarakat demi untuk terus menarik minat pengunjung. Adanya upaya dalam mengembangkan potensi wisata yang dapat dapat memberikan dampak jangka panjang, seperti membuat fasilitas-fasilitas yang lebih memadai dan lebih mementingkan serta mengutamakan kenyamanan, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan kesejahteraan bagi warga lokal maupun pengunjung.

Dalam upaya untuk mengarahkan pembangunan di Kabupaten Kutai Barat dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan, perlu disusun rencana umum tata ruang wilayah. Selaras dengan pengaturan bahwa kawasan pariwisata diarahkan pada obyek wisata budaya dan wisata alam, dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 32 Tahun 2005 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Ini mencakup penataan kawasan wisata, pengembangan aksesibilitas, pelestarian budaya, serta potensi dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Kemudian, telah dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 15 Tahun 2010 tentang Kepariwisata bahwa dalam mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat, dan menumbuh-kembangkan pariwisata budaya diperlukan langkah-langkah pengaturan yang mampu mewujudkan keterpaduan untuk berdayaguna dan berhasil guna serta mencegah dan meniadakan berbagai dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, sehingga benar-benar dapat diwujudkan cita-cita pariwisata untuk Kutai Barat dan bukan Kutai Barat untuk pariwisata.

Dengan berdasarkan pada observasi sementara yang telah dilakukan, Peneliti menemukan objek wisata yang berada di Kampung Tanjung Jan dapat dilihat dari potensi keindahan alam yang tersedia disekitar lingkungan dan didukung dengan fasilitas umum yang ada hingga ke pengembangan dari pengelolaan pembangunan pada objek wisata. Yang pada dasarnya pengembangan objek wisata ini sendiri, diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat pada bidang pariwisata yang dimana memerlukan peranan penting kontribusi masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupan di era globalisasi dan meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Peningkatan Pendapatan Asli Desa/Kampung dengan berasal oleh hasil pengelolaan potensi dan pengembangan objek wisata.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka Peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian secara lebih lanjut. Dipilihnya pelaksanaan penelitian tentang masalah tersebut, agar tercipta objek wisata Kampung yang memiliki potensi besar guna membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun judul penelitian yang akan Peneliti angkat adalah : **“Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian yang akan dilakukan sebagai pernyataan yang didasarkan pada adanya suatu masalah serta juga merupakan bentuk acuan dari fokus pertanyaan, dimana sangat diperlukan untuk membantu Peneliti dalam menyusun Skripsi.

Menurut pendapat dari Lexy J Moleong (2014:93) menyatakan bahwa rumusan masalah lebih dari sekedar pertanyaan, dan jelas berbeda dengan tujuan. Faktor yang berhubungan dengan hal ini mungkin berupa konsep data empiris, pengalaman, atau bahkan unsur lain. Jika faktor-faktor tersebut

diletakan secara berpasangan akan menghasilkan sejumlah sejumlah tanda tanya atau pertanyaan yang tidak dapat dijelaskan dan dipahami.

Kemudian, menurut pendapat dari Sugiyono (2016:56) menyatakan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan dan dicarikan jawabannya, melalui serangkaian proses pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah yang kemudian masalah penelitian ini akan dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasinya”.

Sedangkan, menurut pendapat dari Ade Irma dan Wan Ajib Azhari Manurung (2019:101) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan oleh Peneliti yang akan disusun berdasarkan dari masalah yang harus dicarikan jawaban melalui pengumpulan data.

Berlandaskan pada pendapat para ahli diatas maka, Penulis dapat menyimpulkan definisi perumusan masalah. Rumusan masalah pada metode penelitian kualitatif tidak ada berkenaan dengan variabel penelitian yang bersifat spesifik, yang berhubungan dengan hal ini mungkin berupa konsep data empiris, pengalaman, atau bahkan unsur lain dan berkaitan pada kemungkinan apa yang akan terjadi pada pengembangan objek wisata dan berjalannya penelitian tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan penelitian, maka rumusan permasalahan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat potensi dari pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentunya memiliki tujuan untuk memperjelas dan mempermudah proses pelaksanaan penelitian yang ingin dicapai, hal ini dikarenakan supaya Peneliti lebih terarah dalam memperoses penelitiannya dan memudahkan Peneliti dalam menentukan fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh seorang Peneliti.

Menurut menurut pendapat dari Lexy J Moleong (2015:94) menyatakan “tujuan suatu penelitian merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah yang ada”. Kemudian, pendapat dari Sugiyono (2015:397) menyatakan “secara umum bahwa tujuan penelitian merupakan upaya untuk menemukan, mengembangkan, serta membuktikan pengetahuan”. Sedangkan, menurut pendapat dari Sugiyono (2017:290) yang juga mengatakan bahwa tujuan dari penelitian merupakan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan melalui penelitian.

Berlandaskan pada pendapat para ahli diatas maka, diharapkan setiap penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dan juga kegunaan untuk memecahkan masalah, menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan melalui penelitian yang berkaitan pada kemungkinan apa yang akan terjadi pada potensi pengembangan objek wisata dan berjalannya penelitian tersebut.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli mengenai tujuan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi yang ada, dalam mendukung pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat potensi dari pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada umumnya setiap bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada Peneliti maupun kepada orang lain yang memerlukan. Menurut pendapat dari Kaelan (2015:235) menyatakan bahwa suatu penelitian harus memiliki kegunaan dan manfaat yang jelas baik secara teoritis, pragmatis, maupun praktis.

Kemudian, menurut pendapat dari Sugiyono (2015:397) menyatakan bahwa manfaat dari penelitian dapat bersifat teoritis dan praktis. Penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yakni bersifat pengembangan pada ilmu serta tidak menolak manfaat teoritisnya.

Sedangkan, menurut pendapat dari Ulber Silalahi (2017:614) menyatakan bahwa kegunaan dan manfaat penelitian merupakan suatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh berbagai pihak lain, baik untuk mengingatkan atau

memperbaiki apa yang telah ada dan untuk pemahaman atas segala gejala yang sama baik secara teoritis dan praktis.

Berlandaskan pada pendapat para ahli diatas maka, diharapkan setiap penelitian harus memiliki kegunaan dan manfaat yang jelas baik secara teoritis, pragmatis, maupun praktis. Yang akan dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh berbagai macam pihak lain, baik untuk mengingatkan atau memperbaiki apa yang telah ada dan untuk pemahaman atas segala permasalahan.

Maka, penelitian tersebut diharapkan dapat memiliki manfaat serta kegunaan bagi penelitian, maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan khususnya dalam melakukan Penelitian, sehingga mampu mengungkapkan permasalahan yang dihadapi. Serta dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Publik.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat melihat potensi pengembangan objek wisata, juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial. Khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, yang dihasilkan oleh pengembangan objek wisata tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini diharapkan :

- a. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan Penelitian selanjutnya, terutama bagi Penelitian yang tertarik dengan permasalahan yang sama.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai sumber informasi ilmiah dan juga sebagai bentuk sumbangan pemikiran yang dapat membantu khususnya bidang peningkatan potensi serta pengembangan pariwisata pada objek wisata kampung setempat.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Teori dan Konsep

Teori dalam konteks penelitian merujuk pada seperangkat konsep, prinsip, atau kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau hubungan antar variabel. Teori memberikan landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan hipotesis, dan menganalisis hasil. Dalam penelitian ilmiah, teori berperan sebagai panduan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diamati.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2015:54) menyatakan bahwa dalam rangka melakukan suatu Penelitian yang memiliki sifat ilmiah, tentunya harus didukung oleh beberapa teori serta konsep yang dianggap sesuai untuk menjadi pedoman serta landasan bagi Peneliti. Teori sangatlah penting dalam sebuah Penelitian dalam membahas suatu masalah serta sebagai unsur dalam mencari hubungan sebab-akibat dari beberapa variabel dalam suatu penelitian.

Kemudian, pendapat dari Cooper dan Schinder (dalam Sugiyono 2018:95) menyatakan teori merupakan seperangkat konsep, definisi, serta proposi yang telah tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramal suatu fenomena yang ada.

Sedangkan, menurut pendapat dari Neumen (dalam Sugiyono 2018:95) menyatakan bahwa teori merupakan sebuah perangkat konsep, definisi, dan

sistematik melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramal suatu fenomena.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya teori dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah dimana merupakan susunan seperangkat konsep, definisi, dan dapat menyajikan pandangan sistematik dalam penelitian agar peneliti dapat memahami konteks dan signifikansi temuan mereka. Dengan memiliki landasan teoritis yang kuat, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih bermakna terhadap pemahaman umum dalam bidang tertentu..

Konsep dalam sebuah penelitian merujuk pada ide atau abstraksi yang membentuk dasar pemahaman atau kerangka kerja studi tersebut. Konsep-konsep ini memberikan arah dan makna bagi penelitian, membantu peneliti merinci masalah yang ingin dipecahkan atau pertanyaan yang ingin dijawab. Menurut pendapat dari Harbani Pasolong (2016:77) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan konsep merupakan abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan oleh dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik keadaan, kejadian, individu maupun kelompok tertentu.

Kemudian, menurut pendapat dari Muslich Anshori dan Sri Iswati (2017:69) menyatakan bahwa konsep merupakan bentuk abstrak yang dibuat secara umum dalam menggambarkan suatu fenomena yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu khas.

Selanjutnya, menurut pendapat dari Ibrahim (2018:45) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan konsep adalah gambaran atau bangunan menyeluruh dan utuh mengenai penelitian yang akan dilakukan, terdiri atas perbaduan unsur serta aspek yang saling terkait, yang menjadi acuan dan juga kerangka kerja suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan bentuk gambaran fenomena dari karakteristik yang berkaitan dengan sejumlah karakteristik keadaan, kejadian, individu maupun kelompok tertentu. Dimana dengan memahami konsep-konsep ini, peneliti dapat membangun dasar yang kokoh untuk menyusun metodologi penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih bermakna serta aspek yang saling terkait hingga dapat menjadi acuan dan juga kerangka kerja pada suatu penelitian.

2.1.1. Kebijakan Publik

Sebelum membahas tentang pengertian dari pariwisata, maka akan membahas terlebih dulu mengenai kebijakan publik :

a) Pengertian Kebijakan.

Kebijakan merupakan seperangkat panduan atau aturan yang dibuat oleh pemerintah, organisasi, masyarakat, atau entitas lain untuk mengatur perilaku atau pengambilan keputusan dalam suatu konteks tertentu. Secara umum, kebijakan dirancang untuk memberikan arah, mengatur perilaku, dan memandu pengambilan keputusan. Dengan tujuan yang beragam, termasuk menciptakan

kerangka kerja untuk mencapai tujuan tertentu, menjaga ketertiban, atau mengatasi masalah tertentu.

Menurut pendapat dari Ealau dan Prewitt (dalam Intan Fitri 2017:10), menyatakan bahwa kebijakan merupakan sebuah ketetapan yang berlaku dengan dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang mentaatinya (yang terkena kebijakan itu).

Kemudian, menurut pendapat dari Crinson (dalam Ayuningtyas 2014:8) menyatakan bahwa kebijakan merupakan suatu bentuk konsep, bukan fenomena spesifik maupun konkret, sehingga pendefinisianannya akan menghadapi banyak kendala atau dengan kata lain tidak mudah. Crinson juga membenarkan bahwa kebijakan akan jauh lebih bermanfaat apabila dilihat sebagai petunjuk untuk bertindak atau serangkaian keputusan atau keputusan yang saling berhubungan satu sama lain

Selanjutnya, menurut pendapat dari Fredrich (dalam Agustino 2017: 166) menyatakan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya sehingga dapat mencapai tujuan yang dimaksud.

Berdasarkan pada pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, kebijakan dirancang untuk memberikan arah, mengatur perilaku, dan memandu dalam

pengambilan keputusan. Pentingnya kebijakan terletak dalam kemampuannya untuk memberikan sebuah ketetapan atau petunjuk untuk bertindak, yang berlaku pada suatu kerangka kerja yang jelas dan konsisten bagi individu atau kelompok yang terlibat dalam suatu aktivitas maupun organisasi.

b) Pengertian Publik.

Publik merupakan sekelompok orang yang terdiri dari individu-individu yang membentuk masyarakat atau audiens yang dapat menerima atau terlibat dalam suatu informasi, acara, atau peristiwa. Secara umum, publik merujuk pada kelompok orang atau masyarakat yang memiliki akses atau kepentingan terhadap sesuatu. Asal usul kata "publik" berasal dari bahasa Latin "*publicus*" yang memiliki arti "umum" atau "milik bersama."

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) publik merupakan orang banyak (umum) dan juga memiliki arti yaitu semua orang yang datang (menonton, mengunjungi, dan lain sebagainya).

Kemudian, menurut pendapat dari Riswandi (dalam Saurma 2022:521) publik merupakan sekumpulan orang-orang yang memiliki minat sama dan kepentingannya terhadap suatu isu. Publik tidak sama dengan umum, karena publik ditandai oleh adanya sesuatu isu yang dihadapi dan dibincangkan oleh kelompok kepentingan yang dimaksud, yang tentunya menghasilkan bermacam bentuk opini mengenai isu tersebut.

Sedangkan, pengertian publik menurut pendapat dari Danandjaja (dalam Erni Suyani 2018:3) menyatakan bahwa publik merupakan sekelompok

individu yang terikat oleh satu masalah, kemudian timbul perbedaan pendapat terhadap masalah tadi dan berusaha untuk menanggulangi persoalan tadi dengan melakukan diskusi sebagai jalan keluarnya.

Dengan berdasarkan pada pendapat para ahli diatas maka, pengertian dari publik sendiri merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki minat sama dan kepentingannya terhadap suatu isu. Karena publik ditandai dengan adanya sesuatu isu yang dihadapi dan dibincangkan oleh kelompok kepentingan yang dimaksud, dengan melakukan diskusi sebagai jalan keluarnya.

c) Pengertian Kebijakan Publik

Kebijakan publik pada pariwisata merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dapat diambil oleh pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata. Fungsi utamanya mencakup pengaturan, pembinaan, dan pengawasan kegiatan pariwisata agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dan tujuannya dapat mencakup pengembangan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan promosi kebudayaan.

Menurut pendapat dari Robert Eyestone (2014:6) menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan suatu hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya. Kemudian menurut pendapat dari Heinz Eulau dan Kenneth Prewitt (dalam Leo Agustino 2014:6) menyatakan dari perspektif mereka telah mendefinisikan kebijakan publik merupakan “keputusan tetap” yang dapat dicirikan dengan konsistensi dan pengulangan (repetisi) tingkah laku dari mereka yang membuat dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut.

Sedangkan, menurut pendapat dari Dye (dalam Leo Agustino 2016:7) menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan hasil dari apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak untuk dikerjakan. Berdasarkan beberapa uraian pendapat ahli diatas, maka yang dimaksud dengan kebijakan publik adalah hasil tetap dari keputusan-keputusan yang mengikat orang banyak pada paparan strategi atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik.

Dalam pariwisata, keberlangsungan pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam, sejarah, budaya, dan manusia pada lingkungan tempat wisata dan sebagai tujuan pengembangan, merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dimana semuanya akan tergantung pada ketersediaan sumber daya dan lingkungan yang bersih dan aman. Namun demikian, juga diperlukan suatu konsep kebijakan publik yang tepat agar dapat memanfaatkan sumber daya pariwisata seperti alam, budaya dan lainnya, agar selain dapat terus digunakan di masa depan, tetapi juga agar dapat terus membawa manfaat bagi masyarakat saat ini.

2.1.2. Pariwisata

Pariwisata merupakan istilah yang berasal dari kata “pari” yang memiliki arti berkali-kali atau berulang-ulang, dan istilah “wisata” berasal dari kata yang memiliki arti berpergian atau perjalanan dengan tujuan bersenang-senang secara berulang. Jadi, pariwisata merupakan bermacam bentuk kegiatan

perjalanan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah setempat, dan pemerintahan Daerah.

Berdasarkan dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata) yang menjadikan “landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia”. Namun, undang-undang tentang Kepariwisata ini dinilai tak sesuai atau relevan dengan situasi dan regulasi pengembangan wisata pada masa ini.

Menurut pendapat dari Marpaung (2016:11) menyatakan bahwa pariwisata atau turisme merupakan sebuah jasa industri yang menangani mulai dari jasa transportasi, jasa keramahan, tempat tinggal, makanan, minuman dan jasa-jasa bersangkutan lainnya. Seperti bank, asuransi, keamanan, dan lain-lain serta menawarkan tempat istirahat, budaya, pelarian, petualangan dan pengalaman baru, yang dimana bukan hanya menawarkan daya tarik wisata tetapi juga jasa-jasa yang ada dan mendukung industri pariwisata.

Kemudian, menurut pendapat dari A.J. Burkart dan S. Medik (Marpaung, 2016:12) menyatakan bahwa pariwisata merupakan perpindahan sementara seseorang maupun sekelompok orang dalam waktu jangka pendek dengan tujuan-tujuan dan tempat berbeda dari tempat biasanya mereka tinggal atau bekerja, yang dimana juga meliputi kegiatan mereka selama berada di tempat tersebut.

Sedangkan, menurut pendapat dari Pradana (2019:1) menyatakan bahwa pariwisata bisa didefinisikan sebagai perpindahan seseorang dan sekelompok orang untuk sementara waktu, paling sedikit selama 24 jam dan paling lama selama 6 bulan, ke beberapa lokasi selain tempat bekerja dan tempat tinggal.

Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan bermacam bentuk kegiatan perpindahan sementara waktu dari seorang individu maupun sekelompok orang, yang bisa juga disebut sebagai perjalanan wisata. Dimana hanya dilakukan dan didukung oleh wisata yang mereka kunjungi sebagai daya tarik wisata, dengan berbagai fasilitas serta layanan jasa yang tersedia.

2.1.3. Potensi Wisata

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kampung Tanjung Jan, terbilang cukup besar. Hal ini dilihat dari potensi wisata unggulan yang dimiliki, berupa wisata dermaga/pelabuhan rekreasi yang tidak dimiliki oleh rintisan kampung lain yang berada disepanjang pinggir Danau Jempang. Kampung Tanjung Jan memiliki potensi yang besar dalam dikembangkan sebagai kampung wisata yang mendukung sektor pariwisata dengan objek wisata yang dapat menarik wisatawan. Yang dimana tidak hanya menawarkan pemandangan aliran danau tapi juga memberikan sangat beragam sumber kekayaan alam yang ada pada danau tapi juga panorama alam sekitar yang mempesona.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang berada dalam keadaan baik, nyata, tidak dapat diraba, digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa.

Sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan dan diwujudkan sebagai kemampuan daya tarik wisata dan unsur yang dibutuhkan untuk menentukan pengembangan kepariwisataan. Baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa, sehingga dapat menghasilkan daya tarik wisatawan.

Menurut pendapat dari Mariotti (dalam Rahmat Hidayat 2019:4) menyatakan bahwa potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kemudian, menurut pendapat dari Nawangsari (2018:32) menyatakan bahwa berbagai sumber daya yang telah dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi maupun kepentingan wisatawan dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya.

Sedangkan, potensi pariwisata menurut Sukardi (dalam Rahmat Hidayat 2019:4) merupakan “Segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut”.

Berdasarkan pada pendapat ahli diatas, potensi wisata terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Potensi Alam, yang dimaksud adalah keadaan dari berbagai jenis flora dan fauna pada suatu daerah, serta bentang alam atau keadaan fisik suatu daerah, misalnya pantai, danau, hutan, dan lainnya.

2. Potensi Kebudayaan, yang dimaksud adalah semua hasil cipta, rasa, dan karsa dari manusia. Baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan, monumen, dan lainnya.
3. Potensi Manusia, yang dimaksud adalah suatu potensi yang dapat digunakan sebagai bentuk daya tarik wisata, melalui pementasan tarian, pertunjukan, dan pementasan seni budaya dari suatu daerah tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, dapat disimpulkan bahwa potensi pariwisata ini merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata ini juga merupakan segala sesuatu yang hanya dimiliki dan ada di daerah tujuan wisata dan akan menjadi pendukung serta daya tarik untuk para pengunjung berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut pendapat dari Suwena dan Widyatmaja (2017 : 96) bahwa dalam mendukung potensi wisata perlu ada unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna memberikan wisatawan rasa tenang, aman, dan nyaman saat sedang berkunjung. Semua ini sangat penting dalam meningkatkan pelayanan bagi wisatawan, sehingga wisatawan bisa lebih lama tinggal di daerah yang dikunjungi.

Adapun unsur pokok tersebut, antara lain yakni :

1. Objek dan daya tarik wisata, dimana merupakan suatu unsur penting dalam industri pariwisata karena dapat menjadi fondasi dari industri pariwisata di mana dengan memainkan peran utama yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.

2. Sarana wisata, dimana merupakan unsur yang merujuk pada segala jenis fasilitas, layanan, infrastruktur, dan disediakan untuk mendukung pengalaman wisatawan selama kunjungan mereka ke suatu destinasi.
3. Prasarana wisata, dimana merupakan unsur yang merujuk pada infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas pariwisata di suatu destinasi.
4. Tata laksana/infrastruktur, pada wisata ini merujuk pada serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang merupakan bentuk implementasi dalam mengatur dan mengelola aktivitas pariwisata di suatu destinasi.
5. Masyarakat/lingkungan, yang merupakan pemilik peran penting dalam industri pariwisata sebagai unsur yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas wisata.

2.1.4. Pengembangan Wisata

Pengembangan objek wisata dermaga/pelabuhan dalam bentuk rekreasi di Kampung Tanjung Jan tentunya telah menimbulkan beberapa peluang positif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung. Diantaranya bermanfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mencakup keseluruhan aspek kesejahteraan.

Telah sepatutnya masyarakat menjadi salah satu fasilitas utama yang perlu dipersiapkan dalam rangka membangun objek wisata, agar mampu berjalan beriringan dengan pembangunan yang hendak di lakukan sehingga tidak

adanya ketimpangan antara pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut mendukung kegiatan kepariwisataan dan tingkat kepentingan pembangunan serta pengembangan objek wisata.

Pengembangan wisata merupakan suatu proses atau upaya untuk lebih memperbaiki dan meningkatkan daya tarik dari sesuatu objek wisata yang ada. Pengembangan wisata juga merupakan kegiatan untuk membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya dari suatu objek wisata. Pengembangan wisata, objek, dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah atau tempat tertentu.

Menurut pendapat dari Pitana (dalam Imanuel 2020:49) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan kegiatan untuk lebih memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru.

Kemudian, menurut pendapat dari Anindita (2015:9) menyatakan bahwa Pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu untuk didukung dengan perencanaan yang lebih matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan partisipasi dari masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup

Sedangkan, menurut pendapat dari Munasef (dalam Saemo et al 2022:128) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala macam kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana prasarana, barang dan jasa, serta fasilitas yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan pada pendapat para ahli diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pengembangan itu sendiri merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk dapat memajukan, memperbaiki fasilitas dan meningkatkan kondisi dari kepariwisataan suatu objek dan daya tarik bagi wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumberdaya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu.

2.1.5. Objek Wisata

Objek wisata yang berupa dermaga/pelabuhan rekreasi di Kampung Tanjung Jan yang memiliki nama “Rajaq Kenohaan Lawai Langit” ini dirancang demi menghadirkan fasilitas berekreasi sekaligus menyediakan fungsi penyebrangan wisata dengan memanfaatkan salah satu danau terbesar yang ada di Kalimantan Timur yaitu Danau Jempang. Sebagai dermaga wisata, maka pembuatan dermaga ini akan memiliki konsep dan dibuat berbeda dari dermaga pada umumnya. Karena objek wisata ini dibuat untuk tujuan wisata

yang di rancang khusus untuk menarik perhatian pengunjung (wisatawan) dalam maupun luar daerah.

Objek wisata merupakan tempat atau area yang dikunjungi oleh wisatawan untuk tujuan rekreasi, liburan, atau penjelajahan. Objek wisata bisa berupa alam, budaya, sejarah, hiburan, atau kombinasi dari berbagai elemen tersebut. objek wisata adalah destinasi yang memiliki daya tarik alam, budaya, sejarah, atau hiburan yang menarik wisatawan. Objek wisata Kampung sering menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dari keramaian kota dan ingin merasakan kehidupan di perkampungan.

Menurut pendapat Ananto (dalam Iffa Ulya dan Fitriani Yulianti 2023:27) objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno yang memiliki sejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi serta kebudayaan khas lainnya.

Kemudian, menurut pendapat dari Siregar (dalam Novita Mariana et al 2023:212) objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata yang sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata tentunya harus memiliki keunikan yang dapat menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam, kemajuan teknologi, unsur spiritual, flora dan juga fauna yang ada di daerah tersebut.

Sedangkan, menurut Harahap (dalam Novita Mariana et al 2023:212) wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi berbagai tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam dengan jangka waktu sementara. Objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung.

Berdasarkan pendapat dari pendapat para ahli diatas maka, ojek wisata merupakan suatu tempat atau area yang menjadi daerah kunjungan bagi pengunjung yang memiliki daya tarik wisata, baik dalam bentuk alam, budaya, maupun aktivitas yang menarik wisatawan. Ini bisa mencakup pemandangan alam, flora dan fauna, kerajinan tangan, makanan tradisional, atau kegiatan seperti atraksi budaya, pertunjukan seni, dan lainnya yang dapat memberikan pengalaman berwisata yang autentik dan mendalam di lingkungan daerah tersebut.

2.1.6. Danau

Danau memiliki peranan bagi masyarakat yaitu sebagai sumber mata pencaharian serta transportasi bagi masyarakat setempat. Untuk dapat meningkatkan status perekonomian masyarakat Kampung, maka akan sangat penting jika danau juga dimanfaatkan sebagai objek destinasi wisata yang dimana dapat menjadi aset bagi kampung sekaligus media untuk memajukan serta tentunya dapat mensejahterakan masyarakat kampung.

Danau merupakan sebuah cekungan perairan yang terisi oleh air dan berada di antara daratan. Danau seringkali dihasilkan oleh proses geologi seperti pencairan gletser, perendaman daratan, atau letusan gunung berapi. Danau bisa berasal dari air tawar, air asin, atau campuran keduanya. Ada berbagai jenis danau, termasuk danau alami, danau buatan, dan danau vulkanik. Masing-masing memiliki karakteristik unik yang membuatnya menarik bagi wisatawan. Danau sering menjadi objek wisata karena keindahan alamnya, aktivitas seperti berperahu, memancing, dan pemandangan yang menakjubkan.

Dengan demikian, pengembangan objek wisata danau adalah suatu proses komprehensif yang melibatkan banyak aspek, termasuk pemetaan, pengembangan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, promosi, pemberdayaan komunitas lokal, dan pengukuran dampak. Upaya yang matang dalam pengembangan objek wisata danau dapat membawa manfaat besar bagi semua pihak, termasuk wisatawan, masyarakat setempat, dan lingkungan sekitar danau.

2.1.7. Kesejahteraan Masyarakat

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seringkali menjadi tujuan utama dalam pembangunan dan pengembangan dari suatu negara atau komunitas. Kesejahteraan masyarakat hasil dari pengembangan objek wisata merujuk pada peningkatan kualitas hidup dan kehidupan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh perkembangan dan pengelolaan objek wisata.

Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan lapangan kerja, pendapatan, infrastruktur, akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan kualitas lingkungan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan merupakan suatu keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketenteraman jiwa, kesehatan sosial, dan keadaan sejahtera bagi masyarakat.

Kemudian, menurut pendapat dari Albert (2015:37) Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dalam kehidupan sosial secara material dan spiritual. Yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan, ketenteraman lahir dan batin serta secara perlahan terus meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha dalam memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga, serta masyarakat.

Sedangkan, menurut pendapat dari Adi Fahrudin (2017:78) Kesejahteraan masyarakat merupakan bentuk dari tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli diatas, maka kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi di mana anggota masyarakat merasa hidup dalam keadaan yang baik, aman, sehat, dan memiliki akses yang memadai terhadap berbagai kebutuhan dasar seperti pangan, air bersih, pendidikan, perumahan, kesehatan, dan pekerjaan. Kesejahteraan masyarakat juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya, serta melibatkan berbagai

faktor seperti pendapatan, kualitas hidup, tingkat kebahagiaan, keadilan, dan keamanan.

Pengembangan objek wisata yang dilakukan dengan baik dapat membantu kesejahteraan masyarakat setempat serta dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui pendapatan tambahan dan peluang usaha. Serta meningkatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di daerah tersebut, namun walaupun demikian pengembangan objek wisata juga harus seimbang dengan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang.

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan struktur konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mengorganisasi informasi atau masalah. Kerangka pikir dapat berupa model mental, konsep, atau teori yang membantu seseorang dalam menginterpretasikan dunia sekitarnya.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori dapat terhubung dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kemudian, menurut pendapat dari McGaghie (dalam Hayati, 2020:60) menyatakan bahwa “kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong

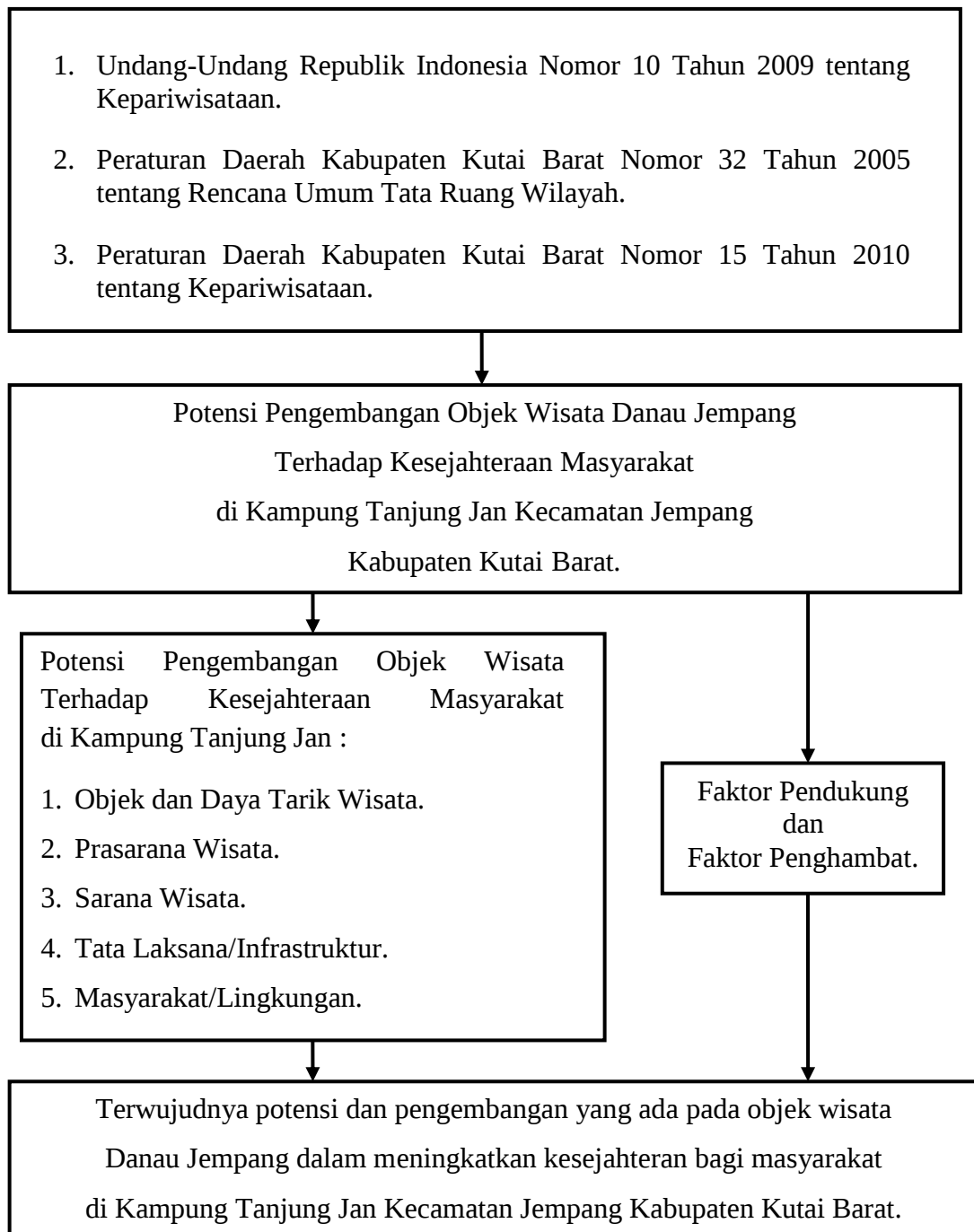
penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melakukan studi tersebut”.

Sedangkan, menurut Hardani (2020:321) mengatakan bahwa kerangka pemikiran adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan model atau gambaran konseptual tentang bagaimana teori dapat terhubung dengan berbagai macam faktor dalam penyajian pertanyaan pada suatu penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dalam berupa konsep dan didalamnya akan menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Dengan berdasarkan pada beberapa pendapat sebelumnya, maka adapun yang menjadi kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber : Dibuat Oleh Peneliti, Tahun 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan kegiatan yang berisi perencanaan dan pengaturan waktu untuk seluruh tahapan yang akan dilalui dalam sebuah proyek Penelitian. Ini mencakup jadwal waktu yang merinci kapan setiap aktivitas, berapa lama waktu yang diperlukan, dan urutan tahapan yang harus diikuti. Adapun jadwal tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Jadwal Penelitian 2023-2024						
		Okt	Nov	Des	Feb	Mar	Agus	Nov
1.	Observasi Awal							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Penelitian Lapangan							
5.	Seminar Hasil							
6.	Pendadaran							

Sumber : Dibuat Oleh Peneliti, Tahun 2024.

3.2. Jenis Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2015:15) mengatakan bahwa “Metode Penelitian kualitatif adalah metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana Peneliti berperan sebagai *key instrument*”.

Kemudian, menurut pendapat dari Sugiyono (2018:347) kembali mengatakan bahwa “Jenis Penelitian kualitatif adalah jenis metode Penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagian lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti sebagai *key instrument*”.

Sedangkan, menurut pendapat dari Johnny Saldana (dalam Sugiyono 2019:361) mengatakan bahwa “Penelitian Kualitatif merupakan payungnya semua jenis pendekatan Penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dalam pelaksanaan Penelitian, Peneliti menggunakan jenis metode Penelitian yang dianggap paling sesuai dengan arah Penelitiannya. Sehingga dapat terlaksanakan dengan mudah dan tepat. Adapun jenis Penelitian yang Peneliti gunakan dalam Penelitian ini merupakan jenis Penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, *purposive sampling*, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3. Lokasi Penelitian

Sebelum memulai suatu penelitian, seorang Peneliti akan terlebih dulu menentukan lokasi yang akan menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Karena dengan terlebih dahulu menentukan lokasi akan mempermudah Peneliti dalam mendapatkan data dan gambaran umum ditempat penelitian nantinya.

Menurut pendapat dari Lexy J. Moleong (2018:128) mengatakan bahwa dalam melakukan penelitian cara terbaik dengan ditempuh dengan mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari serta mendalami fokus serta rumus masalah. Sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi tempat penelitian.

Kemudian, menurut pendapat dari V. Wiratna Sujarweni (2014:73) mengatakan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Sedangkan, menurut pendapat dari Sugiyono (2014:381) menyatakan bahwa perlu ditentukannya tempat dimana suatu situasi sosial tersebut akan dilakukan. Misalnya di Jalan, Rumah, Sekolah, Perusahaan, Lembaga Pemerintahan, dan tempat-tempat lainnya.

Dengan berdasarkan pendapat para ahli diatas dan serta judul penelitian ini, maka lokasi atau tempat Penelitian yang dipilih oleh Peneliti adalah “Kampung Tanjung Jan”. Kampung Tanjung Jan merupakan sebuah Kampung kecil yang terletak di kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia.

Kampung Tanjung Jan tentunya memiliki potensi dalam pengembangan Kampung Wisata, dimana terdapat objek wisata berupa dermaga/pelabuhan. Atau lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan nama “Dermaga Raja Kenohaan Lawai Langit” yang berada pada salah satu danau terbesar di Kalimantan Timur yaitu “Danau Jempang”.

3.4. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan penjelasan mengenai pembahasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai suatu konsep atau istilah, yang mana ini berisi formulasi atau pengertian variabel penelitian dan sering digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dimaksud dengan suatu konsep dalam konteks tertentu. Menurut pendapat dari Deddy Mulyadi (2015:1) konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan secara umum ciri-ciri sekelompok objek, peristiwa, atau yang lainnya.

Kemudian, menurut pendapat dari Singarimbun dan Efendi (dalam Sri Hernawati 2017: 16-17) menyatakan bahwa konsep merupakan istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Suatu kejadian, kondisi, baik kelompok maupun individu yang bisa diungkapkan serta dijelaskan oleh seseorang kepada orang lain melalui satu istilah yang dapat dinamakan konsep.

Sedangkan, menurut pendapat dari Azwar (dalam Sri Hernawati 2017:17) menyatakan bahwa definisi konseptual merupakan suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih terbilang sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya.

Berdasarkan judul dan pendapat ahli diatas, yang menjadi definisi konsepsional dalam potensi pengembangan objek wisata di Kabupaten Kutai Barat adalah bagaimana potensi pengembangan objek wisata dermaga akan mengacu pada kemampuan dermaga sebagai objek wisata untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan fasilitas, penyediaan atraksi wisata, dan pengelolaan yang lebih baik.

Potensi pengembangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan lokal melalui pariwisata, memperbaiki infrastruktur, mendukung kegiatan ekonomi lokal, dan dimana akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat dalam mengembangkan potensi objek wisata yang ada.

Dengan menjalankan tugas dan fungsi yang meliputi pengembangan objek dan daya tarik wisata, peningkatan sarana dan prasarana pendukung wisata, mengawasi strategi pembangunan tata laksana/infrastruktur serta juga mengawasi pengembangan dari lingkungan/masyarakat setempat dimana objek wisata itu berada. Dan memperhatikan bagaimana pengembangan dermaga

sebagai objek wisata, dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting bagi sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk memfokuskan masalah terlebih dahulu, supaya tidak terjadi peluasan pembahasan pada pembahasan penelitian. Sehingga dengan adanya pemfokusan masalah dan lebih memudahkan Peneliti dalam pengambilan serta pengolahan data yang akan menjadikan sebuah hasil kesimpulan akhir dari penelitian.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2015:396) yang menyatakan bahwa fokus dari penelitian merupakan batasan masalah karena adanya suatu keterbatasan baik berupa tenaga, dana, dan juga waktu. Agar hasil penelitian lebih terfokus, maka Penulis tidak akan melakukan penelitian secara keseluruhan yang ada pada objek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus penelitiannya.

Kemudian, menurut pendapat dari Lexy J. Moleong (2016:97) menyatakan bahwa fokus pada dasarnya merupakan suatu masalah pokok yang bersumber dari pengalaman Peneliti atau melalui pengetahuan dari kepustakaan lainnya.

Berdasarkan pada pendapat ahli diatas, diketahui bahwa fokus penelitian merupakan penentu dalam menentukan suatu batasan masalah pokok utama dari sebuah penelitian alamiah, yang sesuai dengan kejadian dan fenomena

yang terjadi pada lokasi yang dipilih oleh peneliti dan lebih memudahkan peneliti dalam pengambilan serta pengolahan data yang akan menjadikan sebuah hasil kesimpulan akhir dari penelitian.

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sebagai :

- a) Bagaimana pengaruh potensi dan pengembangan Objek Wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh Pemerintahan setempat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Jempang, Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat. Yaitu, dalam hal yang berupa sebagai berikut :
 1. Objek dan Daya Tarik Wisata.
 2. Sarana Wisata.
 3. Prasarana Wisata.
 4. Tata Laksana/Infrastruktur.
 5. Masyarakat/Lingkungan.
- b) Mengetahui faktor pendukung serta penghambat dari potensi dan pengembangan Objek Wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh Pemerintahan setempat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Jempang, Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat.

3.6. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sumber-sumber informasi atau materi yang digunakan untuk mendukung atau menyediakan data, fakta, atau informasi

yang relevan dalam konteks penelitian, analisis, pelaporan, atau pengambilan keputusan. Sumber data dapat berupa berbagai jenis. Pemilihan sumber data yang tepat dan validitasnya, sangat penting dalam memastikan kualitas hasil penelitian atau analisis.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2015:367) menyatakan bahwa “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”. Kemudian, pendapat dari Andra Tersiana (2018:74) menyatakan bahwa “Yang telah dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.

Sedangkan, menurut pendapat dari Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2018:157) menyatakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lainnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber data penting dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi/penafsiran informasi yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai kegiatan penelitian, pengambilan keputusan, dan subjek dari mana data didapatkan. Serta dapat diketahui bahwa dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.6.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data primer melibatkan survei, wawancara, eksperimen, observasi, atau metode lain

yang mengharuskan peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data. Adapun jenis penelitian yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan *purposive sampling*.

Menurut pendapat dari Ibrahim (2015:72) berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam situasi dimana seorang ahli menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu didalam benaknya. Kemudian, menurut pendapat dari Sugiyono (2015:156) bahwa *sampling purposive* atau *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sedangkan, kembali berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2018:271) yang menyatakan bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan cara memilih sampel dan responden menunjuk dengan langsung pertimbangan tertentu.

Berikut merupakan data primer yang telah Peneliti tetapkan dalam peneitian ini yakni :

- a) *Key Informant* yang dipilih dalam penelitian ini, adalah Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata (Pengawas Objek Wisata) dan Ketua Organisasi POKDARWIS.
- b) *Informant* yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Moses Jemi sebagai Kepala Kampung Tanjung Jan (Pengelola).
2. Bapak Lorensius Loji sebagai Anggota Organisasi POKDARWIS (Pengelola).
3. Bapak Hassan sebagai Ketua RT.1 (Masyarakat).
4. Bapak Kui sebagai Penyedia Jasa Taksi Perahu (Masyarakat).
5. Ibu Royek sebagai Pedagang (Masyarakat).

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat berupa data yang ditemukan dalam literatur, basis data, laporan, atau sumber-sumber lain yang sudah ada.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2018:62) telah menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dahulu dikumpulkan, dan kemudian data dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun data yang dikumpulkan itu merupakan data asli.

Kemudian, menurut pendapat dari Sugiyono (2018:271) juga kembali menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Maka, dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang menjadi pelengkap dalam data primer. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Buku.
2. Jurnal.
3. Dokumen.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi serta fakta dari sumber-sumber tertentu. Yang dimana hal ini perlu melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau masalah. Beberapa teknik umum termasuk wawancara, survei, observasi, dan analisis dokumen.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2015:308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Kemudian, menurut pendapat dari Ibrahim (dalam Sugiyono 2018:70) menyatakan bahwa mengumpulkan data merupakan suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian.

Sedangkan, menurut pendapat Harbani Pasolong (2020:130) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data primer untuk kebutuhan pada suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang didapat dalam suatu penelitian.

Kemudian, dari beberapa pendapat ahli tersebut maka untuk dapat memperoleh data dan informasi dilapangan maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

a. Studi Keperpustakaan (*Library Research*).

Penelitian ini menggunakan dan mendapatkan data melalui fasilitas buku-buku atau literatur yang bisa digunakan sebagai bahan pendukung serta penambah teori-teori dalam penelitian. Hal ini, dilakukan di dalam fasilitas kampus yakni Perpustakaan Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

b. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*).

Penelitian kerja pada lapangan merupakan proses kegiatan pengamatan dengan memiliki tujuan untuk terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti secara sistematis mengamati dan merekam perilaku, kejadian, atau situasi tanpa intervensi langsung. Menurut pendapat dari Nasution (dalam Sugiyono 2018:377) mengatakan bahwa observasi merupakan bentuk dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jadi, dalam melaksanakan teknik pengumpulan data

melalui observasi ini, peneliti akan melakukan peninjauan serta pengamatan secara langsung.

3.7.2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk interaksi langsung antara peneliti dan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan dan mendapatkan tanggapan langsung dari responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur (dengan pertanyaan tertentu) atau tidak terstruktur (lebih bebas).

Menurut pendapat dari Susan Stainback (dalam Sugiyono 2018:279) menyatakan bahwa wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih detail atau mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan suatu fenomena yang terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa, setelah peneliti menentukan *Key Informant* dan *Informant* penelitian kegiatan wawancara ini akan ditujukan kepada *Key Informant* atau *Informant* tersebut guna mendapat hasil data yang relevan.

3.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan melibatkan pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang sudah ada, seperti laporan, surat, atau catatan resmi lainnya. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang kejadian sebelumnya atau tren yang ada seiring berjalannya waktu. Menurut pendapat dari Sugiyono (2015:396) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan

peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data, observasi, serta wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisir, menginterpretasi, dan menyajikan data agar dapat diambil kesimpulan, membuat keputusan, atau mendukung penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diamati atau untuk mendukung pengambilan keputusan berdasarkan bukti empiris.

Menurut pendapat dari Sugiyono (dalam Bogdan 2015:243) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dengan mudah ditemui dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Kemudian, menurut pendapat dari Lexy J. Moleong (2016:380) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga

dapat ditemukan tema dan dapat ditentukan rumusan hipotesa seperti yang disarankan oleh data.

Sedangkan, menurut pendapat dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018:29) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3.8.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses memperoleh informasi atau fakta dari berbagai sumber untuk tujuan analisis atau penelitian. Ini melibatkan pengumpulan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diselidiki, menggunakan metode dan instrumen yang sesuai. Proses menghimpun informasi atau fakta dari berbagai sumber untuk tujuan analisis atau penelitian. Metode pengumpulan data bisa melibatkan survei, observasi, wawancara, atau menggunakan data yang sudah ada, proses menghimpun informasi atau fakta dari berbagai sumber untuk tujuan analisis atau penelitian.

3.8.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk melibatkan pengolahan data dalam menyederhanakan dan mengorganisasi informasi yang telah dikumpulkan. Langkah ini mencakup pemilihan, penyaringan, atau pengelompokan data agar lebih mudah diinterpretasikan sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih jelas atau ringkas, dan diolah selanjutnya.

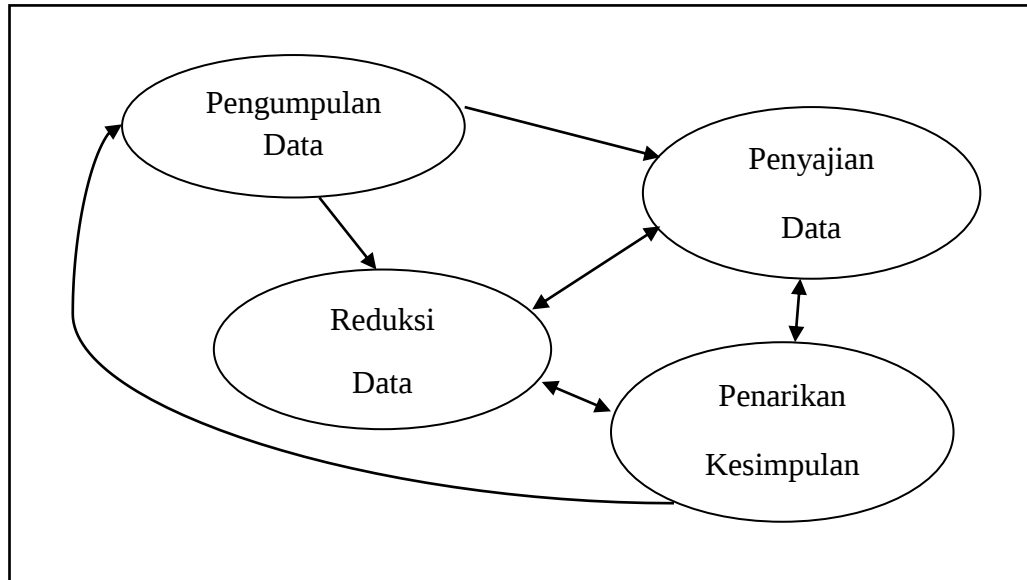
3.8.3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah untuk menampilkan informasi yang telah dikumpulkan dan direduksi dalam bentuk yang jelas dan dapat dimengerti. Ini dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, atau bentuk visualisasi lainnya untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Penyajian yang baik membantu memvisualisasikan pola atau tren dalam data.

3.8.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, hasil analisis dan interpretasi data digunakan untuk membuat generalisasi, inferensi, atau keputusan. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti yang kuat dari data yang telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya. Kesimpulan yang diambil juga harus berdasarkan interpretasi terhadap data dan seringkali melibatkan pembuatan inferensi atau generalisasi terhadap populasi lebih luas.

Gambar 3.1
Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018:29).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Tanjung Jan merupakan salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sebagai bagian dari daerah Kutai, kampung ini memiliki sejarah yang kaya, dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik di wilayah tersebut. Seperti kebanyakan kampung di Kalimantan, Tanjung Jan memiliki budaya yang kaya dan unik. Budaya tradisional Dayak masih sangat dijaga, meskipun pengaruh modernisasi telah mulai terlihat. Upacara adat, seperti ritual pengobatan tradisional atau biasa disebut Belian, tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai perayaan budaya tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan identitas etnis.

Sejarah kampung Tanjung Jan dimulai dari masa ketika daerah ini masih dihuni oleh suku-suku Dayak sebagai penduduk asli Kalimantan. Seiring dengan perkembangan zaman, daerah ini menjadi bagian dari wilayah kerajaan Kutai yang dikenal dengan kekayaan alamnya. Pada abad ke-19, penjajahan Belanda memainkan peran penting dalam merubah struktur sosial dan politik di wilayah ini. Penduduk asli Dayak berhadapan dengan perubahan signifikan dalam kehidupan mereka, termasuk dalam hal administrasi pemerintahan dan ekonomi.

Berdasarkan pada cerita dari Tetua (Kepala Adat) setempat, keberadaan Kampung Tanjung Jan sudah ada sekitar 128 tahun lalu. Yang telah berdiri sejak jaman Kerajaan Kutai pada tahun 1896 dengan berdasarkan pada berdirinya "*Lamin Kuncau*" yang tepat berada di Kampung Tanjung Jan. Secara administratif Kampung Tanjung Jan terletak di bagian timur merupakan daerah dataran rendah dipinggiran Danau Jempang, Danau Jempang sendiri merupakan salah 1 (satu) dari 3 (tiga) Danau terbesar yang berada di Kalimantan Timur.

4.2. Kondisi Geografis

Kampung Tanjung Jan merupakan sebuah kampung yang berada pada Kecamatan Jempang, kampung ini juga merupakan salah satu dari puluhan kampung yang berada di Kabupaten Kutai Barat. Kampung Tanjung Jan ini mempunyai luas wilayah kampung sebesar 8 KM, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Danau Jempang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Pulau Lanting.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bongan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Tanjung Isuy.

4.3. Kondisi Demografi/Kependudukan

Penduduk atau masyarakat pada umumnya elemen yang dapat menjadi potensi penting selain lingkungan dalam pengembangan pariwisata sekaligus

bagian yang akan terlibat langsung dalam prosesnya, mengingat bahwa penduduk atau masyarakat dengan segala macam bentuk potensinya dapat mengelola pengembangan sumber daya alam yang terdapat disekitar lingkungan dan wilayahnya.

Dengan seiring berjalanya waktu dengan adanya perubahan dinamika penduduk, kondisi kependudukan pada masyarakat Kampung Tanjung Jan dapat dilihat berdasarkan beberapa kategori dalam bentuk tabel-tabel berikut :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berikut merupakan tabel mengenai data penduduk di Kampung Tanjung Jan berdasarkan pada jenis kelamin atau gender :

Tabel 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1.	Laki-laki	437
2.	Perempuan	359
	Jumlah	796

Sumber : Profil Kampung Tanjung Jan, Tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas masyarakat Kampung Tanjung Jan mayoritas berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah sebanyak 437 jiwa, kemudian masyarakat dengan berjenis kelamin Perempuan berjumlah 359 jiwa

yang dimana dengan demikian maka total penduduk yang tercatat secara keseluruhan adalah 796 jiwa.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.

Berikut merupakan tabel mengenai data penduduk di Kampung Tanjung Jan berdasarkan pada agama yang dianutnya :

Tabel 4.2
Jumlah penduduk berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (orang)
1.	Islam	20
2.	Kristen	60
3.	Katholik	716
4.	Hindu	-
5.	Buddha	-
6.	Konghuchu	-
	Jumlah	796

Sumber : Profil Kampung Tanjung Jan, Tahun 2020.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kampung Tanjung Jan mayoritas adalah masyarakat beragama Katholik dengan jumlah sebanyak 716 jiwa, kemudian disusul dengan masyarakat yang beragama Kristen 60 jiwa dan masyarakat yang beragama Islam sebanyak 20 jiwa,

sedangkan untuk masyarakat yang beragama Hindu, Buddha, dan Konghuchu sejauh ini belum ada atau belum terdaftar/tercatat pada Kampung Tanjung Jan.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.

Berikut merupakan tabel mengenai data penduduk di Kampung Tanjung Jan berdasarkan pada jenis-jenis pekerjaannya :

Tabel 4.3
Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	Petani Pekebun/Pengarap Tanah	250
2.	Nelayan	5
3.	Buruh Bangunan	10
4.	Buruh Tambang	2
5.	Buruh Perkebunan	15
6.	Pedagang	5
7.	PNS/Honorar	6
8.	ABRI/TNI	2
	Jumlah	295

Sumber : Profil Kampung Tanjung Jan, Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di simpulkan bahwa masyarakat pada Kampung Tanjung Jan rata-rata memiliki jenis pekerjaan sebagai Petani

Pekebun/Pengarap Tanah, yang mana lebih tinggi dari pada jenis pekerjaan lainnya dengan berjumlah 250 jiwa.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Berikut merupakan tabel mengenai data penduduk di Kampung Tanjung Jan berdasarkan pada tingkat pendidikan :

Tabel 4.4
Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	-
2.	Tamat Dasar (SD)	6
3.	Tamat SLTP/Sederajat (SMP)	7
4.	Tamat SLTA/Sederajat (SMA/SMK)	8
5.	Tamat Akademi (D1/D2/D3)	2
6.	Tamat Sarjana (S1)	2
7.	Tamat Sarjana (S2/S3)	-
	Jumlah	25

Sumber : Profil Kampung Tanjung Jan, Tahun 2020.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pada data tingkat pendidikan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, rata-rata masih belum tercatat lengkap secara menyeluruh pada profil kampung. Namun, walaupun

demikian masih ada beberapa jumlah masyarakat yang tercatat yaitu pada tingkat pendidikan tamat SLTA/Sederajat (SMA) berjumlah 8 jiwa, tingkat pendidikan tamat SLTP/Sederajat (SMP) berjumlah 7 jiwa, tamat sekolah dasar (SD) berjumlah 6 jiwa, tingkat pendidikan tamat akademik (D1/D2/D3) berjumlah 2 jiwa, dan yang tingkat pendidikan tamat sarjana (S1) berjumlah 2 jiwa.

4.4. Visi dan Misi Kampung Tanjung Jan

Visi merupakan suatu gambaran kegiatan jangka panjang terhadap keadaan ideal yang ingin dicapai oleh sekelompok orang atau suatu komunitas, sedangkan misi merupakan suatu tindakan yang konkret untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Jadi, berikut merupakan Visi dan Misi yang ingin dicapai oleh Kampung Tanjung Jan :

a) Visi Kampung Tanjung Jan.

“Terwujudnya masyarakat yang sejahtera, tentram, cerdas, sehat, berkeadilan, dan produktif. Melalui peningkatan mutu sumber daya manusia, berdasarkan ekonomi kerakyataan”.

b) Misi Kampung Tanjung Jan.

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pemberdayaan.
2. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan penyelenggaraan pemerintahan kampung .

3. Peningkatan pembangunan, pengembangan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.
4. Peningkatan kerjasama (gotong-royong).
5. Peningkatan sarana, prasarana, dan kualitas kehidupan keragaman.
6. Pengembangan ekonomi masyarakat.

4.5. Struktur Organisasi Pokdarwis Rajaaq Kenohaian Lewai Langit.

Pada objek wisata Dermaga Rajaq Kenohaian Lawai Langit yang terletak di Kampung Tanjung Jan terdapat Kelompok Organisasi yang disebut Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan memiliki struktur yang berisikan ketua, anggota, dan tim sekretariat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Daftar Pengurus Organisasi Pokdarwis
“Rajaaq Kenohaian Lewai Langit”

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Herinimus Heru	Ketua	SMA
2.	Laurensius Nilam	Wakil Ketua	SD
3.	Lukanus Kolah	Sekretaris	D3
4.	Thomas Pangiel	Wakil Sekretaris	SMA
5.	Veronika Fransiska	Bendahara	SMA
6.	Selly Manase	Wakil Bendahara	SMK

Bersambung...

Lanjutan Tabel 6...

7.	Vitus	Bidang Keamanan dan Ketertiban	SD
8.	Valeria Rida	Bidang Pariwisata	SMA
9.	Herman	Bidang Kebersihan dan Keindahan	S1
10.	Oral Mozes	Bidang Humas dan SDM	S1
11.	Lorensius Loji	Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata	SMA
12.	Silvianus Didi	Bidang Team Kreatif Wisata	SMA
13.	Aditya Rizky Pratama	Bidang Daya Tarik Wisata dan Kenangan	SMA

Sumber : Surat Keputusan Dinas Pariwisata, Tahun 2021-2023.

4.6. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Penyajian data dan hasil penelitian biasanya merupakan analisis dari ringkasan wawancara yang dilakukan, analisis data yang relevan, dan temuan-temuan yang muncul dari hasil wawancara. Hal ini mencakup transkrip wawancara, dan pemaparan hasil berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan oleh Peneliti. Yang kemudian data hasil wawancara tersebut didapatkan oleh Peneliti dengan melakukan wawancara kepada beberapa responden yaitu kepada *Key Informant* Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan.

Serta beberapa kepada Informant yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan, Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata, Bapak Hassan selaku Ketua RT.1 (satu) yang tinggal dekat disekitar objek wisata, Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata, dan Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata.

Dengan berdasarkan data dari wawancara yang telah dilakukan melalui wawancara pada *Key Informant* dan *Informant* dengan berfokuskan pada Potensi Pengembangan Objek Wisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Maka, hasil data yang ada adalah sebagai berikut :

4.5.1.Potensi Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.

Pada sebuah objek wisata sangat diperlukan potensi yang besar untuk mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya objek wisata yang berkembang, akan tercipta peluang kerja baru bagi penduduk setempat. Hal ini tidak hanya dapat mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari pengembangan ini akan menghasilkan pendapatan tambahan dari sektor pariwisata, yang memiliki dampak positif dalam jangka panjang dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas dan pendidikan yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Dalam pengembangan pariwisata juga dapat membawa dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, perubahan sosial, dan masalah ekonomi. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh potensi dan pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh Pemerintahan setempat dan Dinas Pariwisata di Danau Jempang, Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat. Dalam hal objek dan daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata, tata laksana/infrastruktur, serta masyarakat/lingkungan. Dimana kelima unsur tersebut dapat dilihat berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti lapangan :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata.

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Key Informant* mengenai objek dan daya tarik wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Menurut Bapak/Ibu bagaimana potensi dan pengembangan dari objek wisata yang ada, sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat?”

Berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Menurut saya mengenai potensi serta pengembangan dari objek wisata sendiri sudah dapat menjadi daya tarik atau pemikat tersendiri, hal ini dapat terlihat langsung dengan pemandangan dan keindahan alam yang

memang sudah ada pada sekitar objek wisata. Hal ini hanya perlu ditambahkan fasilitas-fasilitas yang lebih memadai, pengelolaan lebih lanjut untuk tetap terus menjaga kebersihan dan juga kenyamanan bagi para pengunjung, serta beberapa aktifitas berupa agenda atau festival yang dapat menunjukkan daya tarik dari tempat destinasi wisata ini.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Menurut Bapak/Ibu apa strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek dan daya tarik wisata?”

Dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sejauh ini strategi yang sudah ada dan terlaksana memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan pengunjung saat berwisata pada Dermaga Rajaaq Kenohaan Lewai Langit seperti tersedianya beberapa fasilitas pelengkap yang dapat memberikan rasa nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan dari pengunjung. Serta melakukan perbaikan dan memperluas atau melakukan pelebaran jembatan pada dermaga demi menimbulkan rasa lebih leluasa dan kenyamanan dalam mengeksplorasi keindahan danau yang mana diharapkan dapat terus membantu dalam meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Pengelola mengenai objek dan daya tarik wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan dari objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sejauh ini upaya yang diupayakan terbilang cukup, dimana sudah dilakukannya pengembangan untuk objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik hati para pengunjung untuk lebih sering datang yang dimana dapat terlihat dari banyak pengunjung luar kampung yang terus berkunjung ketika sedang berakhir pekan mau pun saat libur nasional sekali pun.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Saudara Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Telah banyak upaya yang dilakukan demi menimbulkan atau memancarkan potensi yang ada pada objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan ini, mulai dari pembangunan fasilitas penting seperti gazebo sampai ke papan nama objek wisata yang dapat menyambut kedatangan pengunjung dan dapat menjadi identitas serta daya tarik bagi pengembangan wisata yang ada.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Menurut Bapak/Ibu apa strategi yang akan dilakukan oleh Pengelola dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek dan daya tarik suatu wisata?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Dalam membantu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran atau membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui pengembangan objek dan daya tarik wisata, pengelolaan harus disertakan dengan strategi yang matang seperti memikirkan bagaimana caranya untuk lebih memanfaatkan potensi yang ada pada danau dan juga pada masyarakatnya. Dan dalam upaya

menunjukkan daya tarik dari wisata harus disertai kegiatan berupa agenda festival atau event/acara yang memikat hati pengunjung, membuka kesempatan usaha pada pendapatan masyarakat, serta sekaligus sebagai bentuk promosi tentang destinasi wisata setempat.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Upaya yang baik akan terus diusahakan demi meningkatkan pengembangan objek dan daya tarik wisata bagi kesejahteraan masyarakat seperti pembangunan gazebo, adanya meja dan kursi untuk bersantai, tersedianya toilet umum, serta banyaknya tempat sampah yang tersedia untuk menjaga kebersihan dan juga kenyamanan sekitar objek wisata, serta didalam pengelolaan objek wisata setempat harus disertai promosi yang akan dapat dibantu dengan diadakannya kegiatan event-event yang dapat membantu memperkenalkan objek wisata dan dapat menunjukan daya tarik langsung pada wisata.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Selanjutnya, pada bagian ini Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Masyarakat mengenai objek dan daya tarik wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Menurut Bapak/Ibu bagaimana potensi dan pengembangan dari objek wisata yang ada, sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Pengembangan dan juga potensi pada objek wisata sebagai bentuk dari daya tarik wisata sejauh ini terlihat sudah ada yang cukup membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan terlihat adanya pengunjung yang terus berdatangan untuk menikmati pemandangan dari dermaga kampung ini.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Potensi dan pengembangan dari objek wisata yang ada sebagai daya tarik wisata, sudah mulai terlihat khususnya dengan seringnya pengunjung yang memerlukan jasa perahu taksi untuk penyebrangan maupun hanya untuk menikmati pemandangan.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Untuk potensi dan pengembangannya sudah lumayan terlihat, sehingga pengunjung jadi lebih banyak berdatangan karena ada daya tariknya.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Menurut Bapak/Ibu apakah strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata, sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi pengembangan objek dan daya tarik dari wisata yang ada?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya merasa sejauh ini upaya yang dihasilkan dalam pengembangan objek wisata sudah terdapat beberapa hasil yang terlihat, dan hanya pada beberapa masyarakat seperti penyedia jasa transportasi dan pedagang di Kampung Tanjung Jan yang paling merasakan peningkatan hasil pendapatannya. Akan tetapi walaupun demikian masih banyak masyarakat yang ikut merasakan keuntungan dari pengembangan objek wisata karena

sebagai daya tarik yang diharapkan dapat memikat, banyak perbaikan yang dilakukan untuk mempermudah pengunjung dalam berkunjung seperti perbaikan jalan akses utama yang menjadi penghubung dengan kampung lain sehingga masyarakat dapat mengakses dan mempermudah dalam mendapatkan keperluan pokok maupun sebagai penunjang keperluan lainnya." (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Untuk saat ini saya merasa strategi pengembangan yang telah dilakukan sudah cukup menghasilkan dan membantu pendapatan, dilihat dari pengunjung yang hampir terus berdatangan.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Strategi yang dilakukan saat ini saya rasa cukup meningkat, jika diperhatikan berdasarkan potensi yang ada pada pengembangan sebagai daya tarik dari objek wisatanya sendiri.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

b. Sarana Wisata

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Key Informant* mengenai Sarana Wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya pengembangan sarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?”

Hasil wawancara peneliti dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Mengenai upaya pengembangan sarana yang ada saya lebih bersyukur, karena dengan adanya sarana bagi objek wisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah dapat memfasilitasi serta menjadi sarana penunjang kampung untuk menjadi lebih ramai pengunjung dan dikenal akan adanya objek wisata. Dengan adanya destinasi wisata, beberapa warga atau masyarakat kampung juga mendapatkan penghasilan tambahan. Dan karena Kampung Tanjung Jan merupakan wilayah yang cukup terpencil, yang bisa dibilang berada dipinggiran danau dan jauh dari pusat kecamatan yang ada, kampung ini semakin banyak mendapatkan perhatian pemerintah dan juga dikenal banyak orang.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Sarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?”

Dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sarana yang telah disediakan dalam upaya pemerintah dan dinas pariwisata, saat ini ada berupa papan ucapan selamat datang yang bertuliskan informasi nama kampung, plang nama wisata dermaga sebagai objek wisata, lalu ada penambahan bangunan gazebo (saung) untuk berteduh sekaligus tempat duduk bersantai, serta adanya pembangunan untuk pelebaran serta perluasan bangunan dermaga yang masih berlangsung atau masih dalam tahap pembangunan, dan yang terakhir adanya fasilitas pendukung berupa dermaga apung.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Pengelola mengenai Sarana Wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan sarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Untuk segala upaya-upaya yang dilakukan, saya rasa saat ini terbilang ada kemajuan tapi masih kurang dalam mengotimalkan sarana-sarana yang ada, karena masih kurang atau belum memadai seperti tempat untuk bersantai atau berteduh serta juga pada penambahan fasilitasnya seperti kursi, meja, dan tempat angkringan yang masih dalam upaya pembangunan.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Upaya mengembangkan sarana bagi potensi wisata dalam memperbaiki maupun memperluas dermaga demi meningkatkan kapasitas dan juga memberikan kenyamanan telah dilakukan untuk dapat meningkatkan daya tarik wisata, dan saya merasa bahwa upaya-upaya ini memiliki daya tarik tersendiri dengan mengandalkan dukungan strategi pemasaran mengenai fasilitas dan keindahan alam yang ada.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Sarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi serta pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata, dermaga memiliki sarana yang tersedia berupa pemandangan alam yang ada disekitar danau, beberapa tempat sampah yang berada di beberapa titik tempat peristirahatan pengunjung, dibangunnya tiang-tiang penjaga dipinggiran dermaga untuk mencegah pengunjung terjatuh, beberapa aktifitas berupa fasilitas tempat untuk penyewaan taksi perahu untuk menikmati dan menjelajahi danau dan wilayah sekitarnya.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sarana yang tersedia berupa dermaga ini sendiri sebagai destinasi wisatanya, penyediaan jasa transportasi air yang aman untuk pengunjung, dan saat ini ada juga fasilitas yang masih dalam tahap pembangunan seperti tempat untuk berjualan makanan dan minuman yang dibangun khusus berada tepat disekitar dermaga.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Selanjutnya, pada bagian ini Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Masyarakat mengenai sarana wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti :
 “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata untuk pengembangan sarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Untuk sarana yang telah diupayakan, saya rasa upaya-upaya ini akan terus berkembang sehingga nanti akan dapat terus mendukung potensi dari objek wisata dan juga mendukung pengembangan yang ada saat ini dengan disertakan pada dukungan potensi lingkungan dan sumber daya alam disekitar dermaga.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Sarana yang telah diupayakan jika dilihat berdasarkan potensi serta pengembangan wisata yang dilakukan telah baik dan dirasa akan terus berkembang.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Saya merasa bahwa, pemberian fasilitas berupa sarana-sarana yang telah diupayakan dalam mengupayakan pengembangan sudah terbilang cukup.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : Sarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sarana seperti dermaga untuk bersantai menikmati pemandangan, dan juga fasilitas umum yang memadai selain dengan berdasarkan potensi lingkungan, saya rasa yang dapat menjadi penunjang untuk menarik serta

memberikan kenyamanan pada pengunjung dalam berwisata dan berkunjung.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sarana yang berupa dermaga apung, dan tentunya penyewaan taksi perahu, yang menurut saya pribadi rasakan dapat membantu peningkatan pengembangan wisata dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk menyewa jasa taksi perahu dimana pengunjung akan berkeliling menikmati keindahan lingkungan sekitar maupun hanya sekedar sebagai fasilitas penyebrangan untuk berpindah ke daerah wisata lain.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Segala macam sarana yang disediakan dalam upaya meningkatkan potensi dan pengembangan pada objek wisata, saya rasa sudah mulai dapat membantu pengembangan yang ada berdasarkan kegunaannya masing-masing.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

c. Prasarana Wisata

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Key Informant* mengenai Prasarana Wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya pengembangan prasarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?”

Hasil wawancara peneliti dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Untuk saat ini dalam upaya pengembangan prasarana pada objek wisata Kampung Tanjung Jan masih belum optimal dan memang harus ada upaya pengembangan lagi sebenarnya, karena Kampung Tanjung Jan masih belum ada retribusinya, jadi masih belum terlihat potensi optimal dalam pengembangannya.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Prasarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?”

Dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Untuk prasarana yang telah disediakan, untuk saat ini telah berupa plang nama wisata dermaga sebagai objek wisata, lampu-lampu penerangan, pembangunan serta perbaikan dermaga yang dilakukan oleh pengelola, dan tersedia beberapa tempat untuk membuang sampah.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Pengelola mengenai Prasarana Wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana

tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan prasarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Walaupun dalam pengelolaannya wisata pada Kampung Tanjung Jan belum ada retribusi atau pungutan biaya masuknya, dalam upaya pengembangan objek wisata ini yang utama itu mengupayakan bagaimana dapat membuat daya tarik bagi pengunjung, yang nantinya dengan upaya itu otomatis akan didukung juga pada fasilitas yang ada supaya dengan segala upaya itu menghasilkan daya dukung untuk lebih meningkatkan minat pengunjung pada destinasi wisata ini.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Mengembangkan prasarana bagi potensi wisata itu merupakan suatu bagian penting dalam upaya meningkatkan daya tarik dan juga memberikan rasa puas bagi pengunjung, hal ini didasarkan pada fasilitas-fasilitas yang memadai bukan hanya untuk menikmati keindahan alam tapi juga dapat memenuhi kebutuhan mereka saat sedang berkunjung.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Prasarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi serta pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Meningkatkan daya tarik wisata dermaga harus didukung prasarana yang memadai dengan begitu upaya yang telah dilakukan berupa memberikan akses jalan yang baik untuk dilewati, adanya lahan parkir yang memadai, membangun pos penjaga atau pengawas, ada fasilitas untuk melakukan aktivitas berupa speaker audio mikrofon serta toilet umum yang bersih, dan juga tersedianya lampu-lampu yang akan menjadi penerangan saat para pengunjung ingin berkunjung hingga malam hari.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Prasarana yang tersedia berupa beberapa fasilitas berupa toilet umum, lampu-lampu untuk penerangan pada malam hari, meja serta kursi untuk beristirahat atau bersantai, alat-alat pendukung aktifitas seperti mikrofon serta speaker, beberapa tempat sampah, serta lahan parkir bagi pengguna mobil maupun motor dengan lokasi strategis dan mudah untuk diakses.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Selanjutnya, pada bagian ini Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Masyarakat mengenai prasarana wisata yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti :
 “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata untuk pengembangan prasarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Pada prasarana yang ada, saya merasa upaya yang dilakukan telah berkembang sedikit demi sedikit seiring mulai dikenalnya destinasi wisata dermaga ini, yang tentu telah membantu mendukung potensi dari objek wisata yang ada sehingga diharapkan dapat terus menghasilkan berbagai

potensi-potensi penting yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat setempat tentunya.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Prasarana yang diupayakan telah menghasilkan beberapa potensi dalam pengembangan wisata seperti terus banyaknya pengunjung yang berkunjung dari daerah terdekat sampai daerah yang jauh, dan menurut saya ini merupakan sebuah langkah awal dalam membantu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat dimasa yang akan datang.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Saya rasa pemberian berupa fasilitas yang telah diupayakan dalam mengembangkan prasarana, sudah terbilang cukup dan berkembang.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : Prasarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Prasarana-prasarana yang telah disediakan menurut saya penting dalam setiap proses meningkatkan perkembangan seperti tempat parkir yang dekat dengan akses menuju dermaga, tersedianya pos pengawas, lampu penerangan yang ada disetiap sudut dan masih banyak lagi fasilitas yang

memadai lainnya yang saya rasa dapat menjadi penunjang untuk memberikan kenyamanan pengalaman menarik bagi pengunjung.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Dari segala macam bentuk prasarana yang ada, saya merasa jika segala fasilitas yang tersedia sudah cukup dapat memunculkan daya tarik objek wisata dermaga dengan terus menarik banyaknya pengunjung yang berdatangan dari waktu ke waktu.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Berdasarkan pada keperluan serta kegunaannya masing-masing, saya kembali merasa bahwa fasilitas prasarana yang tersedia sudah membantu perkembangan dan potensi objek wisata.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

d. Tata Laksana/Infrastruktur.

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Key Informant* mengenai tata laksana/infrastruktur yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam tata laksana/infrastruktur pembangunan objek wisata yang ada pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya merasa upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam pembangunan objek wisata dermaga di kampung merupakan upaya yang positif. Pembangunan infrastruktur seperti perbaikan dan pembangunan dermaga dengan secara lebih lanjut dapat membuka peluang baru bagi pariwisata lokal, meningkatkan daya tarik destinasi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Hal ini juga tentunya dapat membantu mempertahankan keaslian budaya lokal sambil memberikan kesempatan untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat kampung.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Apakah tata laksana/infrastruktur dalam pengelolaan, dan pengembangan objek wisata sebagai destinasi wisata menurut Dinas Pariwisata sudah terbilang optimal?”

Dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Bentuk dari optimalitas tata laksana dan infrastruktur dalam pengelolaan serta pengembangan objek wisata dermaga di Kampung Tanjung Jan sebagai destinasi wisata tergantung pada beberapa faktor, seperti pendanaan yang tersedia, kebijakan pengelolaan yang diterapkan, keterlibatan masyarakat lokal, dan upaya promosi. Dalam beberapa hal, Dinas Pariwisata telah melakukan langkah-langkah yang signifikan untuk meningkatkan infrastruktur dan manajemen objek wisata dermaga, tetapi tentu masih ada ruang untuk perbaikan yang perlu untuk diperhatikan kembali.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Pengelola mengenai tata laksana/infrastruktur yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti :
 “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan Pengelola Objek Wisata dalam tata laksana/infrastruktur pembangunan objek wisata yang ada pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya melihat bahwa upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam membangun daya tarik dermaga telah memberikan banyak manfaat bagi kampung serta telah menjadi daya tarik baru untuk wisatawan, meningkatkan kunjungan dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Sebelumnya, kampung ini tidak terlalu dikenal sebagai destinasi wisata, namun dengan keberadaan dermaga yang diresmikan sebagai objek wisata, infrastruktur seperti tempat parkir dan area istirahat juga telah diperbaiki, yang membuat kunjungan menjadi lebih nyaman. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan sedikit demi sedikit bagi masyarakat selain melalui penjualan/pedagangan produk dan jasa kepada wisatawan.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Upaya dalam pembangunan dermaga lebih lanjut dan meningkatkan infrastruktur pendukung telah membuahkan hasil dan telah berusaha untuk terus mengembangkan promosi dan pemasaran objek wisata ini secara lebih efektif, sehingga lebih banyak orang yang mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi kampung ini. Infrastruktur yang dibangun perlu dipertahankan dengan baik agar dapat terus mendukung keberlanjutan pengembangan wisata. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan objek wisata sangat penting untuk memastikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat setempat.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Apakah tata laksana/infrastruktur dalam pengelolaan, dan pengembangan objek wisata sebagai destinasi wisata menurut Pengelola Objek Wisata sudah terbilang optimal?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Tata laksana dan infrastruktur dalam pengelolaan objek wisata dermaga belum dapat dikatakan optimal karena saat ini belum ada sistem retribusi yang jelas untuk bisa diambil, karena dermaga di Kampung Tanjung Jan masih dalam tahap pembangunan yang masih belum sepenuhnya rampung dalam pengembangannya. Retribusi sendiri merupakan sumber pendapatan yang penting untuk mendukung pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur wisata secara lebih lanjut dengan memberikan fasilitas berwisata bermain air seperti perahu-perahu karet, fasilitas berupa tempat penginapan, spot-spot berfoto, dan bermacam bentuk pendukung lainnya yang dapat memberikan manfaat ekonomi lebih kepada masyarakat. Keberadaan sistem retribusi yang efektif dan transparan akan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keoptimalan pengelolaan objek wisata dermaga sebagai destinasi wisata.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Pengelolaan objek wisata dermaga dalam tata laksana dan infrastruktur belum dapat dianggap optimal jika belum ada sistem retribusi yang diterapkan. Yang dimana dengan retribusi ini akan menjadi pendanaan dalam mendukung pemeliharaan, pengembangan fasilitas, dan keberlanjutan operasional objek wisata. Meskipun sudah ada upaya yang dilakukan dalam membangun dermaga dan meningkatkan fasilitas pendukung, masih ada terdapat tantangan dalam menjaga keberlanjutan pengelolaan pada limbah dan penggunaan sumber daya alam yang perlu diperhatikan lebih serius, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih dapat ditingkatkan untuk mencapai efek positif dalam jangka panjang.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024)

Selanjutnya, pada bagian ini Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Masyarakat mengenai tata laksana/infrastruktur yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata dalam tata laksana/infrastruktur pembangunan objek wisata yang ada pada Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya melihat upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan pengelola objek wisata sangat positif. Pembangunan serta pengembangan dermaga telah membawa dampak positif bagi masyarakat, seperti memberikan peningkatan pada kunjungan wisatawan yang dapat menggerakkan perekonomian, serta telah memperlihatkan bahwa upaya dalam tata laksana atau infrastruktur yang dilakukan, dapat selaras dengan memastikan kepentingan dan keberlanjutan lingkungan maupun sosial kampung terjaga dengan baik.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sebagai warga kampung ini, saya sangat mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan pengelola objek wisata dalam membangun pengembangan dermaga sebagai destinasi wisata. Yang dimana sebelumnya, dermaga ini hanya dikenal oleh sedikit orang. Sekarang, dermaga ini telah menjadi daya tarik sebagai destinasi wisata baru bagi wisatawan, dan meningkatkan pengunjung yang datang ke kampung kami. Infrastruktur yang diperbarui seperti area parkir dan penambahan beberapa fasilitas bermain atau hiburan yang terbuka dan digunakan secara umum gratis maupun membayar, sehingga dapat membuat

kunjungan masyarakat setempat dan para wisatawan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Sebagai pedagang lokal, saya melihat dermaga ini sebagai peluang besar untuk meningkatkan penjualan. Dan dalam upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan pengelola objek wisata telah memberikan perhatian yang baik terhadap infrastruktur dan fasilitas pendukung.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Apakah tata laksana/infrastruktur dalam pengelolaan, dan pengembangan objek wisata sebagai destinasi wisata menurut Bapak/Ibu sudah terbilang optimal?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Menurut saya, infrastruktur pada pembangunan dermaga sudah terbilang cukup baik dalam mengelola wisata ini. Namun, masih perlu memperhatikan adanya pendapatan tambahan melalui pungutan biaya masuk agar bisa mengembangkan fasilitas lebih lanjut dan mempertahankan kebersihan serta keamanan di area sekitar dermaga.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024)

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Infrastruktur pengelolaan di dermaga diharapkan masih terus bisa ditingkatkan kembali. Dengan menggunakan pungutan biaya masuk dapat membantu lebih pada upaya perbaikan jembatan dan penambahan fasilitas

umum dalam beberapa waktu kedepan jika suatu waktu diperlukan, untuk dapat menjamin pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya pikir tata laksana pengelolaan dan infrastruktur di dermaga belum optimal. Pungutan biaya masuk bisa membantu memperbaiki jembatan yang ada dan meningkatkan fasilitas umum, seperti penambahan tempat sampah dan toilet. Dengan demikian, dapat dengan mudah menyediakan pengalaman yang lebih baik untuk pengunjung.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

e. Masyarakat/Lingkungan.

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Key Informant* mengenai masyarakat/lingkungan yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap potensi masyarakat dan lingkungan dalam upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata yang ada?”

Berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sebagai staff dinas pariwisata dan ketua Pokdarwis, saya sangat mengapresiasi peran serta masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan dalam pengembangan objek wisata. Ini yang menunjukkan kolaborasi positif antara pemerintah dan komunitas setempat dalam memanfaatkan

potensi wisata secara berkelanjutan. Upaya yang melibatkan masyarakat setempat tidak hanya membantu dalam mempromosikan keberlanjutan objek wisata, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap destinasi mereka sendiri. Dan dimana semua upaya ini telah dilakukan, sesuai dengan memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, dan pengalaman positif bagi pengunjung.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Lebih lanjut , Peneliti kembali bertanya : “Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?”

Dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan mencakup serta tergantung pada potensi alam yang ada, warisan budaya setempat, serta kerjasama aktif antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata. Di sisi lain, faktor penghambatnya mungkin meliputi infrastruktur yang masih terbatas, kurangnya pendanaan untuk pengembangan, kondisi cuaca atau perubahan iklim, dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat saat ada peningkatan kunjungan dari wisatawan.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Pengelola mengenai masyarakat/lingkungan yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap potensi masyarakat dan lingkungan

dalam upaya yang telah dilakukan oleh Pengelola Objek Wisata sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata yang ada?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sebagai kepala kampung, saya merasa bangga dan senang melihat peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata. Kolaborasi dengan pengelola dan pemerintahan maupun dinas pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan objek wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melibatkan serta memberdayakan masyarakat. Saya yakin, kerjasama ini seiring dengan berjalannya waktu dapat meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat identitas budaya lokal kami.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Saudara Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya melihat partisipasi masyarakat sebagai potensi besar dan kunci sukses dalam mengelola objek wisata secara berkelanjutan. Kami berkomitmen untuk terus membangun hubungan yang positif dengan masyarakat serta akan memastikan bahwa setiap langkah pengembangan diambil dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya berpendapat sebagai kepala kampung, faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata dermaga di Kampung ini meliputi lokasi yang strategis dengan akses yang cukup mudah, keindahan alam sekitar yang

menarik, partisipasi aktif oleh masyarakat yang selalu mendukung dalam pengelolaan dan promosi, serta dukungan penuh dari pemerintah daerah dalam infrastruktur dan pengembangan pariwisata. Sedangkan faktor penghambatnya ini mencakup infrastruktur yang masih ada belum rampung dalam proses pengembangannya seperti jalan akses utama dan fasilitas, serta keterbatasan pendanaan untuk pengembangan lebih lanjut, tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar, dan persaingan dengan destinasi wisata lain yang menawarkan atraksi serupa maupun yang berbeda.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian, berdasarkan pada jawaban *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Menurut saya sebagai pengelola objek wisata bagian pengembangan dan pemasaran, faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata dermaga di Kampung meliputi lokasi yang menarik dengan menyediakan pemandangan alam yang indah, memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk wisatawan seperti tempat parkir dan toilet, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan menyediakan pengalaman wisata yang khas serta menarik. Sedangkan faktor penghambatnya termasuk dalam potensi infrastruktur yang pembangunannya harus memperhitungkan dan mempersiapkan segala kebutuhan secara matang-matang, kurangnya pendanaan untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas wisata yang lebih baik, serta tantangan dalam mengelola jumlah kunjungan yang stabil dan berkelanjutan.” (Wawancara tanggal 23 Maret 2024).

Selanjutnya, pada bagian ini Peneliti menanyakan kepada *Informant* selaku Masyarakat mengenai masyarakat/lingkungan yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap potensi masyarakat dan lingkungan dalam upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata yang ada?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya menganggap kolaborasi antara dinas pariwisata, pengelola objek wisata, dan juga masyarakat setempat sangat positif. Yang dimana hal ini, tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menciptakan kesempatan kerja lokal serta mempromosikan keberlanjutan dari lingkungan yang ada.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan : “Saya merasa upaya pengembangan dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, membuka peluang baru bagi kami untuk meningkatkan layanan dan penghasilan, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan perairan sekitar dermaga.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya melihat adanya peluang bisnis yang lebih baik dengan adanya pengembangan objek wisata, kerja sama antara dinas pariwisata dan pengelola objek wisata telah membantu menarik lebih banyak pengunjung, yang pada gilirannya meningkatkan penjualan kami. Walaupun demikian penting bagi kami selaku masyarakat untuk memastikan bahwa pengembangan ini dapat berlangsung seimbang dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat lainnya.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024)

Lebih lanjut, Peneliti kembali bertanya : “Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?”

Berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Menurut saya faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata dermaga di Kampung Tanjung Jan ini, meliputi partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan, serta dukungan infrastruktur dasar yang baik dan fasilitas pendukung, kerjasama dengan pemerintah daerah juga penting dalam pengembangan infrastruktur pariwisata. Kemudian, faktor penghambatnya termasuk keterbatasan pendanaan untuk memperbaiki atau mengembangkan infrastruktur, dan kebutuhan untuk mempertahankan standar kebersihan serta keamanan yang tinggi di area sekitar wisata.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Kemudian berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Sebagai pemberi jasa taksi perahu, faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata dermaga mencakup peningkatan jumlah wisatawan yang mengakses dermaga, daya tarik alam yang unik seperti pemandangan danau yang indah, dan kerjasama yang baik dengan pengelola objek wisata untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. Dan untuk faktor penghambatnya, mungkin termasuk kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung operasional.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

Selanjutnya berdasarkan pada jawaban *Informant*, yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Saya merasa untuk faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata dermaga mencakup peningkatan kunjungan wisatawan yang dapat meningkatkan peluang bisnis, serta promosi yang efektif dari pihak terkait untuk menarik lebih banyak pengunjung. Sedangkan, untuk faktor penghambatnya mungkin termasuk keterbatasan atau kurangnya pendanaan.” (Wawancara tanggal 28 Februari 2024).

4.5.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Potensi Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.

Pada bagian ini, Peneliti menanyakan kepada *Key Informant* mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada pada Objek Wisata Kampung Tanjung Jan, berikut merupakan pertanyaan yang diajukan oleh Peneliti : “Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?”

Dengan berdasarkan pada jawaban *Key Informant*, yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kampung Tanjung Jan yang menyatakan :

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan mencakup serta tergantung pada potensi alam yang ada, warisan budaya setempat, serta kerjasama aktif antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata. Di sisi lain, faktor penghambatnya mungkin meliputi infrastruktur yang masih terbatas, kurangnya pendanaan untuk pengembangan, kondisi cuaca atau perubahan iklim, dan tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat saat ada peningkatan kunjungan dari wisatawan.” (Wawancara tanggal 13 Maret 2024).

4.7. Pembahasan

Pada bagian bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan upaya guna untuk mengamati langsung fenomena yang diteliti, sementara wawancara merupakan upaya untuk memperoleh perspektif langsung

dari responden, dan dokumentasi merupakan proses atau upaya mengumpulkan informasi dari bermacam sumber yang berkaitan. Dengan upaya-upaya ini maka, hasil dalam penelitian akan dapat mempermudah proses dalam penyajian data.

4.6.1. Potensi Pengembangan Objek Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.

Pada penelitian ini, akan membahas bagaimana hasil dari penelitian di lapangan yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat" dengan memiliki fokus penelitian yang telah dibagi menjadi 5 (lima) yaitu :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan *Key Informant* dan *Informant* di lapangan menyatakan bahwa, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 15 Tahun 2010 tentang Kepariwisata Pasal 1 Ayat (12) yang menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang akan menjadi tujuan wisata. Destinasi wisata dermaga di Kampung Tanjung Jan telah memiliki potensi dan perkembangan yang sudah dapat menjadi daya tarik atau pemikat tersendiri, hal ini dapat terlihat langsung dengan pemandangan dan keindahan alam yang memang sudah ada pada sekitar objek wisata. Dimana dalam tujuan wisata dan dilakukannya pengembangan untuk objek wisata akan disertai dengan usaha-

usaha promosi berupa mengadakan festival atau event-event yang menunjukkan keindahan objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam menarik hati para pengunjung untuk lebih sering datang yang dimana dapat terlihat dari seberapa banyak pengunjung luar kampung dan akan menimbulkan atau memancarkan potensi yang ada pada objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan melalui pengembangan objek dan daya tarik wisata, pengelolaan harus disertakan dengan strategi yang matang seperti memikirkan bagaimana caranya untuk lebih memanfaatkan potensi yang ada pada danau dan juga pada masyarakatnya. Pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan, memerlukan strategi yang sudah ada dan terlaksana dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk kenyamanan pengunjung saat berwisata pada “Dermaga Rajaaq Kenohaan Lewai Langit” seperti pembangunan pos penjaga dan gazebo untuk berteduh, adanya meja dan kursi untuk bersantai, tersedianya toilet umum, serta banyaknya tempat sampah yang tersedia untuk menjaga kebersihan dan juga kenyamanan sekitar objek wisata.

Tersedianya juga dermaga apung untuk mempermudah para pengunjung berlabuh saat menggunakan perahu, melakukan perbaikan serta memperluas atau melakukan pelebaran jembatan pada dermaga demi menimbulkan rasa lebih leluasa dan kenyamanan dalam mengeksplorasi keindahan danau yang mana diharapkan dapat terus membantu dalam meningkatkan jumlah

pengunjung yang datang, dan masih banyak perbaikan yang dilakukan untuk mempermudah pengunjung dalam berkunjung.

b. Sarana Wisata.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan *Key Informant* dan *Informant* dilapangan menyatakan bahwa, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang akan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Maka, pengembangan sarana bagi objek wisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah dan pengelola dapat memfasilitasi serta menjadi sarana penunjang kampung untuk menjadi lebih ramai pengunjung dan dikenal akan adanya objek wisata. Karena Kampung Tanjung Jan merupakan wilayah yang cukup terpencil yang berada dipinggiran danau dan jauh dari pusat kecamatan yang ada, maka dengan adanya destinasi wisata, beberapa warga atau masyarakat kampung juga mendapatkan penghasilan tambahan dan semakin banyak mendapatkan perhatian pemerintah dan juga dikenal banyak orang.

Sarana yang telah disediakan dalam upaya pengembangan oleh pemerintah dan dinas pariwisata, saat ini ada berupa papan ucapan selamat datang yang bertuliskan informasi nama kampung, plang nama wisata dermaga sebagai

objek wisata, lalu ada penambahan bangunan gazebo/saung untuk berteduh sekaligus tempat duduk bersantai, serta adanya pembangunan untuk pelebaran serta peluasan bangunan dermaga yang masih berlangsung atau masih dalam tahap pembangunan, adanya fasilitas pendukung berupa dermaga apung, beberapa tempat sampah yang berada di beberapa titik tempat peristirahatan pengunjung.

Serta ada beberapa fasilitas yang masih dalam tahap pembangunan seperti tempat untuk berjualan makanan dan minuman yang dibangun khusus berada tepat disekitar dermaga, dibangunnya tiang-tiang penjaga dipinggiran dermaga untuk mencegah pengunjung terjatuh, fasilitas tempat untuk penyewaan taksi perahu untuk menikmati serta menjelajahi danau dan wilayah sekitarnya. Dengan segala macam sarana yang disediakan, diharapkan dapat meningkatkan potensi dan pengembangan pada objek wisata berdasarkan kegunaannya masing-masing.

c. Prasarana Wisata.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan *Key Informant* dan *Informant* dilapangan menyatakan bahwa, sama seperti sarana wisata dan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 1 yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang akan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam upaya mendukung pengembangan

memerlukan fasilitas prasarana dan pada objek wisata Kampung Tanjung Jan masih belum optimal, yang mana harus ada upaya pengembangan lagi. Hal ini dikarenakan Kampung Tanjung Jan masih belum mengenakan pungutan biaya masuk atau retribusi, jadi masih belum terlihat potensi optimal dalam pengembangannya.

Namun, walaupun dalam pengelolaannya wisata pada Kampung Tanjung Jan belum ada retribusi atau pungutan biaya masuk, upaya dalam pengembangan objek wisata ini yang utama itu mengupayakan bagaimana dapat membuat daya tarik bagi pengunjung, yang nantinya dapat mendukung fasilitas yang ada supaya dengan segala upaya itu menghasilkan daya dukung untuk lebih meningkatkan minat pengunjung pada destinasi wisata ini.

Mengembangkan prasarana bagi potensi wisata itu merupakan suatu bagian penting dalam upaya meningkatkan daya tarik dan juga memberikan rasa puas bagi pengunjung, hal ini didasarkan pada fasilitas-fasilitas yang memadai bukan hanya untuk menikmati keindahan alam tapi juga dapat memenuhi kebutuhan mereka saat sedang berkunjung, dan tentu akan membantu mendukung potensi dari objek wisata yang ada sehingga diharapkan dapat terus menghasilkan berbagai potensi-potensi penting yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat setempat.

Meningkatkan daya tarik wisata dermaga harus didukung prasarana yang memadai seperti memberikan perbaikan akses jalan yang baik untuk dilewati, adanya lahan parkir yang memadai, membangun pos penjaga atau pengawas,

fasilitas untuk melakukan aktivitas berupa speaker audio mikrofon, serta toilet umum yang bersih, dan juga tersedianya lampu-lampu yang akan menjadi penerangan saat para pengunjung ingin berkunjung hingga malam hari. Prasarana-prasarana yang telah disediakan penting dalam setiap proses meningkatkan perkembangan, karena dapat menjadi penunjang utama untuk memberikan kenyamanan pengalaman menarik bagi pengunjung.

d. Tata Laksana/Infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan *Key Informant* dan *Informant* dilapangan menyatakan bahwa, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 13 yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan destinasi pariwisata antara lain berupa pemberdayaan masyarakat, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu serta saling berkesinambungan. Yang mana akan berkaitan erat dengan tata laksana/infrastruktur objek wisata dermaga di Kampung Tanjung Jan, yang mana telah melakukan upaya pengembangan seperti perbaikan dan pembangunan dermaga dengan secara lebih lanjut. Segala macam upaya yang diharapkan dapat membuka peluang baru bagi pariwisata lokal, meningkatkan daya tarik destinasi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan tentunya dapat membantu mempertahankan keaslian budaya lokal sambil memberikan

kesempatan untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat kampung.

Upaya dalam pembangunan dermaga lebih lanjut dan meningkatkan infrastruktur pendukung telah membuahkan hasil dan telah berusaha untuk terus mengembangkan promosi dan pemasaran objek wisata ini secara lebih efektif, walaupun masih belum dapat dikatakan optimal karena saat ini belum ada sistem retribusi yang jelas untuk bisa diambil. Namun, dengan upaya-upaya ini lebih banyak orang yang mengetahui dan tertarik untuk mengunjungi Kampung Tanjung Jan. Sebelumnya, Kampung Tanjung Jan ini tidak terlalu dikenal sebagai destinasi wisata, namun dengan keberadaan dermaga yang diresmikan sebagai objek wisata, infrastruktur seperti tempat parkir dan area istirahat juga telah diperbaiki, yang membuat kunjungan menjadi lebih nyaman, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan sedikit demi sedikit bagi masyarakat selain hanya melalui penjualan/pedagangan produk dan jasa kepada wisatawan.

e. Masyarakat/Lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan *Key Informant* dan *Informant* dilapangan menyatakan bahwa, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 5 yang menyatakan bahwa kepariwisataan diselenggarakan dengan memiliki konsep prinsip keseimbangan hidup antara manusia (masyarakat) dan lingkungan dalam memelihara kelestarian alam

(lingkungan). Masyarakat maupun lingkungan merupakan dasar bagi potensi besar dan kunci sukses dalam mengelola objek wisata secara berkelanjutan. Peran serta masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan dalam pengembangan objek wisata, yang menunjukkan positif antara pemerintah dan komunitas setempat dalam memanfaatkan potensi. Upaya yang melibatkan masyarakat setempat tidak hanya membantu dalam mempromosikan keberlanjutan objek wisata, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap destinasi mereka sendiri.

Semua upaya ini telah dilakukan, sesuai dengan memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, dan pengalaman positif bagi pengunjung. Kolaborasi dengan pengelola dan pemerintahan maupun dinas pariwisata juga sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan objek wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melibatkan serta memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan layanan dan penghasilan, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan perairan sekitar dermaga.

4.6.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Pada potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan, tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan suatu elemen yang dapat membantu mempermudah atau mempercepat pencapaian dari tujuan atau keberhasilan, sedangkan faktor penghambat merupakan

kebalikannya yaitu suatu elemen yang dapat menghalangi atau menyulitkan untuk mencapai tujuan atau keberhasilan.

Maka, yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung.

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama *Key Informant* dan *Informant* maka, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan yaitu :

- a. Kerjasama aktif serta adanya keterlibatan antara masyarakat, pemerintah, dan pengelola wisata.
- b. Lokasi objek wisata yang strategis, dengan akses yang cukup mudah.
- c. Keindahan dan lingkungan alam sekitar danau yang menjadi daya tarik wisata.
- d. Memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang masih akan terus diupayakan.
- e. Dilakukannya promosi yang efektif dari pihak setempat, yang dapat menarik lebih banyak pengunjung.

2) Faktor Penghambat.

Berdasarkan pada hasil wawancara bersama *Key Informant* dan *Informant* maka, dapat diketahui bahwa yang dapat menjadi faktor

penghambat dari potensi pengembangan objek wisata Danau Jempang terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan yaitu :

- a. Masih ada infrastruktur yang belum rampung, dalam proses pengembangannya.
- b. Keterbatasan dalam pendanaan untuk pengembangan lebih lanjut, dan belum ada pungutan biaya masuk atau retribusi.
- c. Kondisi cuaca atau perubahan iklim yang dapat berubah suatu waktu, dan tidak selalu mendukung operasional.
- d. Adanya tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya setempat, saat ada peningkatan kunjungan dari wisatawan.
- e. Munculnya persaingan antara destinasi wisata lain dan wisata setempat, yang menawarkan atraksi serupa maupun yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penyajian data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, yang berkaitan dengan Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Maka, dalam bagian ini Peneliti akan menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa objek dan daya tarik wisata pada dermaga di Kampung Tanjung Jan telah memiliki potensi daya tarik atau pemikat tersendiri dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat terlihat langsung dengan pemandangan, dan keindahan lingkungan alam yang memang tersedia pada objek wisata. Dalam upaya mendukung untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek dan daya tarik wisata, pengelolaannya harus disertakan dengan strategi yang matang seperti memikirkan bagaimana caranya untuk lebih dapat memanfaatkan berbagai macam potensi yang ada pada lingkungan sekitar danau dan juga pada masyarakatnya.

b. Sarana Wisata

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana wisata bagi objek wisata yang terus dikembangkan oleh pemerintah dan pengelola, dapat memfasilitasi serta menjadi faktor pendukung dan penunjang bagi kampung untuk menjadi lebih ramai pengunjung dan dikenal akan adanya objek wisata. Dengan adanya destinasi wisata, beberapa warga atau masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dan semakin menjadi perhatian pemerintah dan juga dikenal oleh banyak orang. Jadi dengan segala macam sarana yang disediakan, diharapkan dapat terus meningkatkan potensi dan pengembangan pada objek wisata berdasarkan kegunaannya masing-masing.

c. Prasarana Wisata

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prasarana pada objek wisata pada Kampung Tanjung Jan masih belum cukup optimal dan memang harus ada upaya pengembangan lagi. Hal ini dikarena Kampung Tanjung Jan yang masih belum mengenakan pungutan biaya masuk atau retribusi. Walaupun masih belum terlihat potensi optimal dalam pengembangannya, mengembangkan fasilitas prasarana bagi potensi wisata itu merupakan suatu bagian penting dalam upaya meningkatkan daya tarik dan juga memberikan rasa puas bagi pengunjung.

d. Tata Laksana/Infrastruktur

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata laksana/infrastruktur objek wisata dermaga di Kampung Tanjung Jan, telah dilakukan bermacam upaya dalam pengembangan struktur dan fasilitas fisik seperti perbaikan dan pembangunan dermaga dengan secara lebih lanjut. Segala upaya yang telah dilakukan akan dapat membuka peluang baru bagi pariwisata lokal, meningkatkan daya tarik destinasi, serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan. Tata laksana/infratraktur yang baik dapat membuat kunjungan menjadi lebih nyaman, sehingga akan membantu meningkatkan pendapatan sedikit demi sedikit bagi masyarakat selain melalui penjualan/pedagangan produk dan jasa kepada wisatawan.

e. Masyarakat/Lingkungan

Berdasarkan pada hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan juga lingkungan merupakan suatu komponen dasar yang penting bagi potensi besar dan kunci sukses dalam mengelola objek wisata secara berkelanjutan. Peran turut serta masyarakat dalam kepedulian terhadap lingkungan pada pengembangan objek wisata, menunjukkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan komunitas setempat dalam memanfaatkan potensi alam dengan terus memperhatikan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, dan pengalaman positif bagi pengunjung.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan yang telah diuraikan, berkaitan dengan Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat. Maka Peneliti akan memberikan saran, yaitu sebagai berikut :

1. Memaksimalkan potensi dan pengembangan destinasi wisata danau, dengan meminimalisir keterbatasan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui destinasi wisata.
2. Meningkatkan potensi objek wisata dermaga dengan promosi wisata melalui banyak agenda acara, seperti festival atau event-event, serta memanfaatkan promosi melalui teknologi dan media sosial untuk menarik minat pengunjung.
3. Menambahkan fasilitas berupa penginapan dan spot-spot foto dalam memaksimalkan daya tarik yang dapat memenuhi kebutuhan, serta meningkatkan kunjungan pengunjung.
4. Menambahkan beberapa sarana dan prasarana bagi objek wisata, berupa memberikan fasilitas atraksi wisata air yang dapat menarik perhatian dari pengunjung.
5. Mengadakan punggutan biaya masuk atau retribusi, untuk meningkatkan potensi pengelolaan dan mengembangkan destinasi wisata dermaga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A, IBRAHIM, M, 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- ADE IRMA KHAIRANI & WAN RAJIB AZHARI MANURUNG, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Case Study*, Trans Info Media, Jakarta.
- ADI FAHRUDIN, 2017, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, PT. Relika Aditama, Bandung.
- ANDRA TERSIANA, 2018, *Metode Penelitian*, Penerbit Yogyakarta, Yogyakarta.
- ANINDITA, 2015, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*, UNDIP Press, Semarang.
- ALBERT, M. & HAHHEL, R, 2015, *Teori Kesejahteraan Tradisional Kabupaten Boyolali*, Erlangga, Yogyakarta.
- AYUNINGTYAS, DUMILAH, 2014, *Kebijakan Kesehatan : Prinsip dan Praktik*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- HARBANI PASOLONG, 2016, *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2020, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- HARDANI, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, CV. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta.
- IBRAHIM, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- INTAN FITRI MEUTIA, 2017, *Analisis Kebijakan Publik*, CV. Anugrah Utama Raharja, Bandar Lampung.
- KAELAN, 2015, *Filsafat Bahasa : Masalah dan Perkembangannya*, Paradigma, Yogyakarta.
- LEO AGUSTINO, 2014, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2016, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2017, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- LEXY J. MOLEONG, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosda Karya, Jakarta.
- _____, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Jakarta.

- _____, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- MARPAUNG, 2016, *Pengetahuan Kepariwisata*, Arfino Raya, Bandung.
- MUSLICH ANSHORI & SRI ISWATI, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Airlangga University Press. Surabaya.
- PRADANA, G. Y, 2019, *Sosiologi Pariwisata*, STPBI Press, Bali.
- ROBERT EYESTONE, 2014, *The Threads of Policy : A Study in Police Leadership*, Bobs Merrill, Indianapolis.
- SRI HERNAWATI, 2017, *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif*, Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES), Sukorejo.
- SYOFIAN SIREGAR, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Kencana, Jakarta.
- SUGIYONO, 2015, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ALFABETA, Bandung.
- _____, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- _____, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. ALFABETA, Bandung.
- _____, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- _____, 2019, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
- ULBER SILALAH, 2017, *Metodologi Penelitian Sosial*, Refika Aditama, Bandung.
- V. WIRATNA SUJARWENI, 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Dokumen Peraturan Perundang-undangan :

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 32 Tahun 2005 tentang Rencana Umum Tata Ruang Wilayah.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 15 Tahun 2010 tentang Kepariwisata.

Jurnal/Link :

ANANTO, O. 2018. *Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru*. Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/18207/17585> (diakses tanggal 09 November 2023).

ERNI SURYANI. 2018. *Peranan Public Relations Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Provinsi Sumatera Utara*. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/junetmedia/article/download/603/567> (diakses tanggal 05 November 2023).

HARAHAP, M.A. 2018. *Tanggapan pengunjung terhadap fasilitas objek wisata rumah batu serombou di kabupaten rokan hulu*. Jurnal Organisasi dan manajemen. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/17520/16923> (diakses tanggal 09 November 2023).

HAYATI dan RINA, 2020, *Pengertian kerangka berpikir menurut para ahli*, <https://penelitianilmiah.com/pengertian-kerangka-berpikir-menurut-para-ahli/> (diakses tanggal 24 Agustus 2024).

IFFA ULYA dan FITRIANI YULIANTI, 2023, *Pengaruh Sosial dan Ekonomi Objek Wisata Pantai SBB bagi Masyarakat di Kecamatan Labuhanhaji*, <https://jurnal.usk.ac.id/JPG/article/download/31843/18529> (diakses tanggal 08 November 2023).

IMANUEL JAYA. 2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Studi di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga di Kabupaten Barito Utara*. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/1132/1857/2118> (diakses tanggal 07 November 2023).

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). <https://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses tanggal 10 November 2023).
- RAHMAT HIDAYAT. 2019. *Penilaian wisatawan terhadap potensi wisata danau PLTA Koto Panjang Kab. Kampar*. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/25233/24447> (diakses tanggal 08 November 2023).
- NAWANGSARI, D. 2018. *Pengembangan wisata pantai Kampung watu. GeoEco*. <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/19172/15196> (diakses tanggal 29 September 2023).
- NOVITA MARIANA, SAEFURROHMAN, DEWI HANDAYANI U.N, dan AGUS PRASETYO UTOMO. 2023, *Mindset Sadar Wisata Dalam Tatanan Kehidupan Baru Yang Produktif dan Berdaya Guna Menuju Kemandirian Masyarakat Bagi Penggerak Deswita Jatirejo Gunungpati*, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/2396/1793> (diakses tanggal 08 November 2023).
- SAEMO KAMOYAKI RUMENGAN, ANITA SITAWATI, & MARSELINUS NIRWAN LURU. 2022. *Identifikasi Faktor Penawaran Wisata di Desa Ketu Kesu'dan Palawa' Toraja Utara, Sulawesi Selatan*. <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/article/download/16371/9360> (diakses tanggal 08 November 2023).
- SAURMA M.G.P. SIAHAAN. 2022. *Sosialisasi Dampak Opini Publik di Media Sosial*. <http://ejournal.sarimutiara.ac.id/index.php/JAM/article/download/4412/3028/16576> (diakses tanggal 05 November 2023).
- SUWARTI, S., & YULIAMIR, H. 2017. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Kampung Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang*. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=AKWbKV8AAAAJ&hl=id> (diakses tanggal 30 September 2023).

LAMPIRAN

**Surat Penunjuk Dosen Pembimbing 1 (satu) dan Perubahan Judul
Kepada Bapak Drs. H.M.Z Arifin, M.Si.**



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 01 Desember 2023

Nomor : 671/UWGM-FISIP/AK/XII/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi
(Perubahan Judul Skripsi)**

Kepada Yth. :
Bapak Drs. H. M.Z Arifin, M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Kezia Ardeani Dedy
NPM : 2063201082
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. **Drs. H. M.Z Arifin, M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan matrik penelitian dan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi Sebelumnya :
"Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Jan Kabupaten Kutai Barat"

Judul Skripsi Baru :
"Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.


Prodi Administrasi Publik
Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIM. 2020.067.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

**Surat Penunjuk Dosen Pembimbing 2 (dua) dan Perubahan Judul
Kepada Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si.**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 01 Desember 2023

Nomor : 671/UWGM-FISIP/AK/XII/2023
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi
(Perubahan Judul Skripsi)**

Kepada Yth. :
Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-

Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Kezia Ardeani Dedy
NPM : 2063201082
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan menunjuk Bapak/Ibu :

1. **Drs. H. M.Z Arifin, M.Si** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas. Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi dengan matrik penelitian dan kartu konsultasi terlampir.

Judul Skripsi Sebelumnya :
"Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Jan Kabupaten Kutai Barat"

Judul Skripsi Baru :
"Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah pemberitahuan surat penunjukan pembimbing skripsi ini.

Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada Program Studi.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.


Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NPM: 2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Kartu Konsultasi Pembimbing 1 (satu) Bapak Drs. H.M.Z Arifin, M.Si.



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
 SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kezia Ardeani Dedy
 NPM : 2063201082
 Program Studi : Administrasi Publik
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. H. M. Z. Arifin, M.Si
 2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

Judul Skripsi :

« Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang
 Terhadap Kesjahteraan Masyarakat di Kampung
 Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat »

Dosen Pembimbing I (satu)

(Drs. H. M. Z. Arifin, M.Si)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	Selasa 17/10 2023	1) Pembimbingan Alur Konsultasi 2) Penetapan Judul Penelitian dan ACC Judul.		
2.	Selasa 21/11 2023	Perbaikan : 1) Menambahkan teori dan menjelaskan tentang Iw dari sub Bab II. 2) Kerangka Pikir. 3) Fokus Penelitian.		
3.	Selasa 28/11 2023	1) Perbaikan dan Penambahan Iw di Sub Bab II. 2) Progres Pembuatan Pedoman, wawancara, 3) ACC Perubahan Judul.		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4.	Senin 05/12 2023	Konduktensi kpa pnbly II tutug pedara whan cer.		Haris
5.	Senin 12/12 2023	Lanjutan penelitian		Haris
6.	Kamis 01/08 2024	Tecnic penulisan diperbaiki. Menambahkan Narasi/Prolog pada data Penduduk. Menambahkan dasar hukum pada pembahasan.		Haris
7.	06/08 2024	① Konduktensi kpa pnbly II ② pnbly. pnbly. pnbly. pnbly. pnbly.		Haris
8.	8/8-24	Ace. Lantias		Haris
9.	28/8/24	Ace. C17 Skripsi		Haris

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

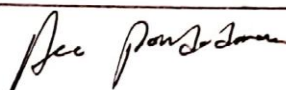
Nama Mahasiswa : Kezia Ardeani Dedy
NPM : 2063201082
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs. H. M. Z. Arifin, M.Si.
2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si.

«Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tansung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat».

(Ahmad Yani, S.Sos., M.Si)

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1.	Rabu 18/10 2023	Ada judul Logis Bab III dan IV.		
2.	Kamis 16/11 2023	Perbaikan : 1. Margin 2. Daftar isi 3. Latar belakang 4. Rumusan masalah 5. Tinjauan Teori		
3.	Rabu 22/11 2023	Perbaikan : 1. Cover 2. Sumber data. 3. Definisi konseptual. 4. Kerapian Penulisan. 5. Daftar Pustaka		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
4.	Selasa 28/11 2023	1.) Perbaiki : → Kerangka Pindit. → Daftar Pustaka. → Daftar Isi 2.) ACC Perubahan Judul. 3.) Progres Pembuatan Pedoman Wawancara.		
5.	Selasa 05/12 2023	Perbaiki : Pedoman wawancara.		
6.	Selasa 12/12 2023	Acc Perfor Laporan		
7.	Jumat 02/08 2024	Perbaiki : - Penulisan. - Pembahasan (isi).		
8.	08/08/24	Acc cym. Hasi		
9.	Rabu 28/08 2024	Perbaiki : - Ringkasan. - Kata kunci. - Pendapat dan narasi Angkat. - Kesimpulan dan Saran (Bab 5).		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
10.	Kamis 05/09 2024	Perbaikan : - Penulisan (margin). - Ringkasan dan kata kunci. - Penomoran pada dokumentasi wawancara.		
11.	Selasa 24/09 2024.	Perbaikan : - Penulisan (margin). - Isi ringkasan dan kata kunci.		
12.	Senin 30/09 2024.			

Surat Permohonan Ijin Penelitian.



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 21 Desember 2023

Nomor : 747/UWGM-FISIP/AK/XII/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

**Bapak/Ibu Kepala Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang
Kabupaten Kutai Barat**

Di-

Tempat
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Kezia Ardeani Dedy**
N P M : **2063201082**
Program Studi : **Administrasi Publik**

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kampung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

"Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat"

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.



Dr. H. Abdul Rafik, SP, MP
NIP. 2023.070.326

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Surat Balasan Ijin Penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT
KECAMATAN JEMPANG
KANTOR KEPALA KAMPUNG TANJUNG JAN
Jln. Tanjung Jan Darat. RT. 004. Kode Pos. 75773

Nomor : 140.2009/030/KTJ-KJ/I/2024
Lampiran : 1
Perihal : Balasan surat permohonan ijin
Penelitian

Tg. Jan 30 Januari 2024

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu sosial dan
Ilmu Politik Universitas Widiya Gama Mahakan
Samarinda
Di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 747/WGM-FISIP/AK/XII/2023 hal : Permohonan Ijin Penelitian Tertanggal 21 Desember 2023, Maka dari itu Kami Pemerintah Kampung Tanjung Jan dalam hal ini sangat mendukung dan menerima dengan baik saudara **Kezia Ardeani Dedy** yang akan melaksanakan Penelitian tentang Potensi pengembangan objek wisata danau jempang, Di Kampung Tanjung Jan, Kecamatan Jempang, Kutai Barat.

Demikian Surat Balasan Dari Kami, Atas Perhatiannya Kami Ucapkan Terima Kasih.



Dokumen Profil Kampung Tahun 2020
(Sejarah Kampung, Visi, Misi, dan Data-data Penduduk).



PROFIL
KAMPUNG TANJUNG JAN
KECAMATAN JEMPANG
KABUPATEN KUTAI BARAT

TAHUN 2020

Surat Keputusan Tentang Pengangkatan dan Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tahun 2021-2023.



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT
DINAS PARIWISATA
JALAN PERKANTORAN I KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT
E-MAIL : dispar.kutai@yahoo.com
S E N D A W A R

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 188.4/037.O/PDP-DISPAR/II/2021

TENTANG
PENGANGKATAN & PENGUKUHAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
RAJAAQ KENOHAAN LEWAI LANGIT KAMPUNG TANJUNGPAAAN
KECAMATAN JEMPANG KABUPATEN KUTAI BARAT
TAHUN 2021

KEPALA DINAS PARIWISATA KABUPATEN KUTAI BARAT

- Menimbang** :
- a bahwa dalam meningkatkan posisi dan peran serta masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah;
 - b bahwa untuk membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangun, daerah maupun kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS);
- Mengingat** :
- 1 Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur, dan Kota Bontang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2000 (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2000 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3962);
 - 2 Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4966);
 - 3 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2011 Tentang Rencana untuk Pembangunan Kepariwisata Nasional;
 - 4 Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
 - 5 Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/ MKP-2007 tentang perubahan kedua Atas Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata;
 - 6 Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata;
 - 7 Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 11.PM.17/PR001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010 - 2014;
 - 8 Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat Nomor 15 Tahun 2010 tentang Kepariwisata;
 - 9 Peraturan Bupati Kabupaten Kutai Barat, No 41 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Pada Pemerintah Kabupaten Kutai Barat.

**Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.**



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 10 TAHUN 2009
TENTANG
KEPARIWISATAAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia;
- c. bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional;
- d. bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global;
- e. bahwa . . .

Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat
Nomor 32 Tahun 2005 tentang Rencana Umum Tata Ruang Wilayah.



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT
NOMOR 32 TAHUN 2005

TENTANG

RENCANA UMUM TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN KUTAI BARAT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI BARAT,

Menimbang : a. bahwa untuk mengarahkan pembangunan di Kabupaten Kutai Barat dengan memanfaatkan ruang wilayah secara berdaya guna, berhasil guna, serasi, selaras, seimbang, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertahanan keamanan, perlu disusun Rencana Umum Tata Ruang Wilayah;

b. bahwa dalam rangka mewujudkan keterpaduan pembangunan antar sektor, daerah, dan masyarakat maka Rencana Umum Tata Ruang Wilayah merupakan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilaksanakan Pemerintah, masyarakat, dan/atau dunia usaha;

c. bahwa dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, yang dijabarkan ke dalam Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Propinsi Kalimantan Timur, maka Rencana Tata Ruang Wilayah tersebut perlu dijabarkan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Barat dengan Peraturan Daerah;

d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Umum Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kutai Barat.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3507);

2. Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3699);

3. Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3962);

4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);

5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);

6. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);

**Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Barat
Nomor 15 Tahun 2010 tentang Kepariwisataaan.**



SALINAN

PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT

**PERATURAN DAERAH KABUPATEN KUTAI BARAT
NOMOR 15 TAHUN 2010**

T E N T A N G

KEPARIWISATAAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI BARAT,

- Menimbang : a. bahwa kepariwisataan di Kabupaten Kutai Barat mempunyai peranan yang penting untuk memupuk rasa cinta tanah air, meningkatkan persahabatan antar bangsa, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- b. bahwa kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebudayaan nasional, merupakan potensi dasar yang dominan bagi pengembangan pariwisata, yang harus dibina dan ditumbuhkembangkan, serta dapat dipertahankan nilai dan ciri khasnya dalam persentuhannya dengan kegiatan - kegiatan kepariwisataan;
- c. bahwa berdasarkan sumber dan potensi dasar serta kondisi obyektif, maka kepariwisataan yang dikembangkan di Daerah Kutai Barat adalah Pariwisata Budaya;
- d. bahwa dalam rangka menumbuhkembangkan pariwisata budaya diperlukan langkah-langkah pengaturan yang makin mampu mewujudkan keterpaduan demi untuk berdayaguna dan berhasil guna serta mencegah dan meniadakan berbagai dampak negative terhadap berbagai aspek kehidupan, sehingga benar-benar dapat diwujudkan cita-cita pariwisata untuk Kutai Barat dan bukan Kutai Barat untuk pariwisata;
- e. bahwa berhubung dengan hal-hal tersebut huruf a,b,c dan d dipandang perlu menetapkan ketentuan mengenai pariwisata budaya dalam suatu Peraturan Daerah.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2000 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3962);
2. Undang - Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004, Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4377);
3. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan

PADOMAN WAWANCARA

“Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Jempang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kampung Tanjung Jan Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat”.

A. Key Informant :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata.

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana potensi dan pengembangan dari objek wisata yang ada, sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat?
2. Menurut Bapak/Ibu apa strategi yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek dan daya tarik wisata?

b. Sarana Wisata.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya pengembangan sarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?
2. Sarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

c. Prasarana Wisata.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya pengembangan prasarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?

2. Prasarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

d. Tata Laksana/Infrastruktur.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dalam tata laksana/infrastruktur pembangunan objek wisata yang ada pada Kampung Tanjung Jan?
2. Apakah tata laksana/infrastruktur dalam pengelolaan, dan pengembangan objek wisata sebagai destinasi wisata menurut Dinas Pariwisata sudah terbilang optimal?

e. Masyarakat/Lingkungan.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap potensi masyarakat dan lingkungan dalam upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata yang ada?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?

B. Informant

1) Pengelola Objek Wisata :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata.

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan dari objek wisata sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat?
2. Menurut Bapak/Ibu apa strategi yang akan dilakukan oleh Pengelola dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan objek dan daya tarik suatu wisata?

b. Sarana Wisata.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan sarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?
2. Sarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi serta pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

c. Prasarana Wisata.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan untuk pengembangan prasarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?

2. Prasarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi serta pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

d. Tata Laksana/Infrastruktur.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan Pengelola Objek Wisata dalam tata laksana/infrastruktur pembangunan objek wisata yang ada pada Kampung Tanjung Jan?
2. Apakah tata laksana/infrastruktur dalam pengelolaan, dan pengembangan objek wisata sebagai destinasi wisata menurut Pengelola Objek Wisata sudah terbilang optimal?

e. Masyarakat/ Lingkungan.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap potensi masyarakat dan lingkungan dalam upaya yang telah dilakukan oleh Pengelola Objek Wisata sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata yang ada?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?

2) Masyarakat :

a. Objek dan Daya Tarik Wisata.

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana potensi dan pengembangan dari objek wisata yang ada, sehingga dapat menjadi daya tarik dalam mendukung peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat setempat?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata, sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi pengembangan objek dan daya tarik dari wisata yang ada?

b. Sarana Wisata.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata untuk pengembangan sarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?
2. Sarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

c. Prasarana Wisata.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata untuk pengembangan prasarana objek wisata pada Kampung Tanjung Jan?

2. Prasarana apa saja menurut Bapak/Ibu yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata dalam meningkatkan potensi dan pengembangan objek wisata di Kampung Tanjung Jan?

d. Tata Laksana/Infrastruktur.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata dalam tata laksana/infrastruktur pembangunan objek wisata yang ada pada Kampung Tanjung Jan?
2. Apakah tata laksana/infrastruktur dalam pengelolaan, dan pengembangan objek wisata sebagai destinasi wisata menurut Bapak/Ibu sudah terbilang optimal?

e. Masyarakat/ Lingkungan.

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap potensi masyarakat dan lingkungan dalam upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pengelola Objek Wisata sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata yang ada?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kampung Tanjung Jan?

DOKUMENTASI

1) Wawancara dengan *Key Informant* dan *Informant*.

1. Wawancara dengan *Key Informant* yaitu Bapak Herinimus Heru selaku Staff Dinas Pariwisata bagian Petugas Objek Wisata dan sekaligus Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).



Wawancara tanggal 13 Maret 2024.

2. Wawancara dengan *Informant* yaitu Bapak Moses Jemi selaku Kepala Kampung Tanjung Jan.



Wawancara tanggal 28 Februari 2024.

3. Wawancara dengan *Informant* yaitu Bapak Lorensius Loji selaku Pengelola Objek Wisata bagian Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata.



Wawancara tanggal 23 Maret 2024.

4. Wawancara dengan *Informant* yaitu Bapak Hassan selaku Ketua RT. 1 (satu) yang bertempat tinggal dekat dengan objek wisata.



Wawancara tanggal 28 Februari 2024.

5. Wawancara dengan *Informant* yaitu Bapak Kui selaku Penyedia Jasa Taksi Perahu disekitar objek wisata.



Wawancara tanggal 28 Februari 2024.

6. Wawancara dengan *Informant* yaitu Ibu Royek selaku Pedagang yang berjualan disekitar objek wisata.



Wawancara tanggal 28 Februari 2024.

2) Kondisi Objek Wisata.

1. Plang Nama Wisata Dermaga dan Nama Kampung.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

2. Gazebo/saung Utama.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

3. Gambar Dermaga bagian Tengah dermaga.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

4. Bangunan Gazebo/saung Lama dan Baru.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

5. Bangunan Pos Penjaga/loket.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

6. Bangunan Tempat Berdagang/kios.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

7. Pembangunan Pelebaran/peluasan bagian Kiri Dermaga.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

8. Pembangunan Pelebaran/peluasan bagian Kanan Dermaga.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

9. Gambar Dermaga bagian Akhir/Ujung.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

10. Pembangunan Pemanjangan Dermaga.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

3) Fasilitas Objek Wisata.

1. Papan Pemberitahuan Tempat Parkir.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

2. Tempat Parkir dan Panggung/pentas.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

3. Tempat Sampah.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

4. Lampu Penerangan.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

5. Meja dan Kursi yang berada di Dermaga.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

6. Peralatan *Sound System*(*Mic* dan *Speaker*).



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

7. Dermaga Apung.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

8. Wc/Toilet Umum.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

9. Papan Pemberitahuan Tempat Penyewaan Jasa Penyebrangan Taksi Perahu.



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.

10. Perahu Jasa Penyebrangan (Taksi Perahu).



Sumber : Dokumentasi tanggal 28 Februari 2024.